

**STUDI KOMPARASI MINAT BACA SEJARAH ISLAM PADA
SISWA KELAS XI IPS MAN 1 DAN SMA MUHAMMADIYAH
1 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Yesi Ningrum
173111010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH (FIT)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Yesi Ningrum
NIM : 173111010

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Setelah membaca dan memberikan arahan dari perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Yesi Ningrum
NIM : 173111010

Judul : Studi Komparasi Minat Baca Sejarah Islam pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023

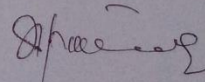
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Surakarta, 03 April 2023

Pembimbing



Dr. Khuriyah, S. Ag. M.Pd.

NIP. 19731215 199803 2 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Studi Komparasi Minat Baca Sejarah Islam pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023” yang disusun oleh Yesi Ningrum telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, 11 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd
NIP : 19731215 199803 2 002

(*Khuriyah*)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Drs. Suluri, M.Pd
NIP : 19640414 199903 1 002

(*Suluri*)

Penguji Utama

: Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd
NIP : 19720429 199903 2 001

(*Retno Wahyuningsih*)

Surakarta, 17 April 2023

Mengetahui,

Dekan



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP : 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya almarhumah Simbok Warsi dan almarhum Bapak Sidik yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak-kakakku Mbak Desi, Mas Budi, Mas Agus, dan Mbak Kantini yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya.
3. Keponakan-keponakan saya Dea, Syifa dan Bilal yang senantiasa mendukung saya.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ
الْعَظِيمِ

Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad),
“Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku
bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy (singgasana) yang
agung.” (Q.S At Taubah (9): 129 (Muchaeroni, 2022, p. 207)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yesi Ningrum

NIM : 17.311.1.010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

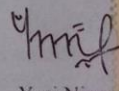
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Studi Komparasi Minat Baca Sejarah Islam pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi saya ini adalah hasil plagiasi maka saya siap untuk dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 03 April 2023

Yang menyatakan



Yesi Ningr

NIM. 17.311.1.010



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Studi Komparasi Minat Baca Sejarah Islam pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Raulullah saw yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I.,M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tabiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pengajar beserta Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Ibu kepala MAN 1 Karanganyar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah.
8. Bapak kepala SMA 1 Muhammadiyah Karanganyar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
9. Segenap Guru dan staff MAN 1 Karaganyar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Segenap Guru dan staff SMA 1 Muhammadiyah Karanganyar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Responden penelitian siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
12. Responden penelitian siswa kelas XI IPS SMA 1 Muhammadiyah Karanganyar yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
13. Teman-teman angkatan 2017 khususnya PAI kelas A yang telah memberikan banyak pengalaman dan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan beliau bernilai pahala dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 03 April 2023

Penulis

Yesi Ningrum

NIM. 173111010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Minat Baca	12
a. Pengertian Minat Baca	12
b. Tujuan Membaca	14
c. Karakteristik Minat Baca	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	20
e. Upaya Meningkatkan Minat Baca	24
2. Sejarah Islam	28
a. Pengertian Sejarah Islam	28
b. Ruang Lingkup Sejarah Islam	30

c.	Tujuan Pembelajaran Sejarah Islam	32
3.	MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar	34
a.	Karakteristik MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.....	35
1)	Sejarah MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.....	35
2)	Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar	38
3)	Letak Geografis MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar	41
b.	Karakteristik Siswa MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar	43
c.	Kurikulum Pembelajaran Sejarah Islam MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar	45
d.	Ruang Lingkup Sejarah Islam di MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar	47
B.	Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	49
C.	Kerangka Berfikir	51
D.	Hipotesis	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	56
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	56
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	57
D.	Teknik Pengumpulan Data	59
E.	Instrumen Pengumpulan Data	61
F.	Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Data.....	71
B.	Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	76
C.	Pengujian Hipotesis.....	78
D.	Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	83
B.	Saran-saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

ABSTRAK

Yesi Ningrum, 03 April 2023, Studi Komparasi Minat Baca Sejarah Islam pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci : Minat Baca, Sejarah Islam

Latar belakang penelitian ini adalah adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat dan fasilitas yang sangat memadai di MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Namun dengan sarana prasarana yang memadai dilihat bahwa minat baca yang ada di kedua sekolah tersebut berbeda dan tidak sesuai dengan fasilitas yang diberikan pihak sekolah kepada siswanya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Minat baca Sejarah Islam siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar, 2) Minat baca Sejarah Islam siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, dan 3) Perbedaan minat baca Sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif yang dilaksanakan di MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar pada bulan Agustus 2020-Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 123 sampel dari MAN 1 Karanganyar dan 137 sampel dari SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Pengambilan kelas sampel dilakukan dengan sistem undian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengetahui minat baca sejarah Islam dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang jumlah siswa dan situasi umum MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Uji coba variabel minat baca Sejarah Islam dari 52 item, diperoleh 42 item yang valid dan 10 item yang tidak valid. Uji normalitas data di MAN 1 Karanganyar $0,143 > 0,05$ dan data di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar $0,331 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji hipotesis menggunakan rumus uji t test independen dengan hasil $0,005 < 0,05$.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Minat baca Sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar tergolong dalam kategori sedang dengan 62%. 2) Minat baca Sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tergolong dalam kategori sedang dengan 70%. 3)

Terdapat perbedaan minat baca Sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS di MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Hal ini ditunjukkan dengan uji t test independen dengan nilai sig (2-tailed) $0,005 < 0,05$.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Materi Sejarah Islam di MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar	48
Tabel 3.1 Matrik Waktu Penelitian	57
Tabel 3.2 Kisi-kisi Minat Baca	62
Tabel 3.3 Uji Validitas Angket Minat Baca	64
Tabel 3.4 Uji Reliabel Angket Minat Baca	67
Tabel 4.1 Data Minat Baca Sejarah Islam pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar.....	72
Tabel 4.2 Data Minat Baca Sejarah Islam pada Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.....	74
Tabel 4.3 Analisis Unit Variabel Minat Baca Sejarah Islam Berupa Mean, Median dan Standar Deviasi.....	76
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Menggunakan Rumus Shapiro Wilk.....	77
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Menggunakan Uji Levene Test.....	78
Tabel 4.6 Hasil Uji t test 2 Sampel Independen.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Presentase Frekuensi Minat Baca Sejarah Islam pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar	73
Gambar 4.2 Diagram Presentase Frekuensi Minat Baca Sejarah Islam pada Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Minat Baca Seajara Islam.....	91
Lampiran 2 Tabel Uji Validitas Minat Baca Sejarah Islam.....	95
Lampiran 3 Data Induk Variabel Minat Baca Sejarah Islam.....	96
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian di MAN 1 Karanganyar.....	97
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.....	98
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MAN 1 Karanganyar.....	99
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 karanganyar.....	100
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan yaitu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap, pemikiran dan tubuh anak untuk maju ke depan (Al Musanna, 2017:121). Adanya kemajuan dalam budi pekerti dari kekuatan batin maupun karakter. Pendidikan memberikan kemajuan dalam kehidupan individu. Tanpa adanya pendidikan, individu tidak mengetahui mengenai ilmu-ilmu yang telah berkembang pesat. Ilmu senantiasa berkembang seiring berkembangnya zaman. Pendidikan memberikan warna dalam kehidupan individu. Membaca menjadi suatu kegiatan yang dilakukan diranah pendidikan. Membaca disini bukan hanya asal membaca pamflet atau spanduk di pinggir jalan. Namun membaca suatu wacana untuk menambah wawasan individu.

Ada sebuah ungkapan bahwa membaca adalah jendela dunia. Ungkapan ini penuh dengan makna. Dapat digambarkan dari ungkapan tersebut bahwa membaca mampu memberikan manfaat bagi individu itu sendiri (Triatma, 2016:166). Manfaat yang dapat diambil dengan membaca yaitu individu mampu membuka dan memperluas pemikirannya berkaitan dengan pengetahuan dan wawasannya menjadi lebih luas dari sebelumnya. Apabila individu semakin giat dalam membaca dapat meningkatkan tingkat kecerdasan dan informasi yang dimiliki. Sebaliknya bagi individu yang jarang membaca, pengetahuan yang dimiliki semakin terbatas. Dunia pendidikan dengan membaca mempunyai keterkaitan yang kuat.

Membaca merupakan kebutuhan bagi setiap pelajar atau peserta didik. Tidak hanya untuk peserta didik saja, namun juga bagi pendidik. Membaca mempunyai peranan dalam memperoleh suatu kualifikasi. Apabila peserta didik ingin menguasai suatu pembelajaran maka dia harus membaca berbagai macam bacaan. Begitu juga dengan pendidik apabila ingin memberikan pembelajaran yang berwawasan luas, maka pendidik harus membaca berbagai bahan bacaan untuk menambah wawasannya. Wawasan yang semakin hari semakin berkembang dari zaman ke zaman. Kegiatan membaca tidak hanya membaca buku cetak saja.

Selain membaca buku cetak, bisa juga dengan membaca buku-buku elektronik maupun membaca dari media cetak lainnya selain dari buku. Kegiatan membaca ini bisa dilakukan dengan berbagai media yang ada. Media bisa menjadi sarana untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai bacaan yang dibaca. Membaca melalui berbagai media bisa memperluas informasi untuk individu itu sendiri. Selain itu juga bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Membaca merupakan suatu perintah langsung dari Allah.

Perintah dari Allah ini tertuang dalam Qur'an Surah al-Alaq ayat 1-5. Allah berfirman yang berbunyi (TafsirWeb, 2020):

﴿بِرَّأ كَمَا يذِلَّآلَآ قَالَا خآ﴾1﴿قَالَآ خآ نَلِّإِآ ذَا سَمِ نُّ قَالَعَا﴾2﴿قَا أَرَّأُ رَاوَا كَا الْآ كَا مِرَّأَ
 3﴿الآ يذِلَّآ الْعَامِ مَالْقَالَاب﴾4﴿الْآ عَامِ نَلِّإِآ ذَا سَمِ مَالَمَا آي مَالْعَ قَا أَرَّأُ رَاوَا مِسْنِ﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”. (QS. a-‘Alaq [96]: 15)

Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 ini berisi mengenai perintah membaca. Bahwa setiap manusia harus membaca. Membaca segala sesuatu yang dihadirkan dalam hidupnya. الله mengetahui segala sesuatu dan memerintahkan manusia untuk membaca dan mempelajarinya. Agar الله dapat memindahkan manusia dari kegelapan kebodohan menuju cahaya ilmu yang terang benerang. Perintah membaca begitu kuat, bahkan turun langsung dari firmanNya. Individu harus mempunyai minat membaca. Karena minat membaca menjadi suatu urgensi tersendiri untuk setiap individu dan dengan membaca mampu meningkatkan kualitas manusia itu sendiri.

Contohnya minat baca remaja yang ada di SMA Wahid Hasyim TersonoBatang. Minat baca peserta didik berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 64,93 dengan rumusan masalah bagaimanakah minat baca buku PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang. Data ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Galih Rohmatulloh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2017. Dapat dilihat bahwa semakin berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi belum tentu membawa perubahan besar dalam ranah minat baca bagi peserta didik secara keseluruhan.

Kualitas manusia tentu bisa meningkat apabila minat membacanya lebih meningkat dari sebelumnya (Kasiyun, 2015:84). Minat membaca perlu ditanamkan kepada setiap individu untuk meningkatkan kualitas sumber daya. Seperti halnya minat membaca mengenai sejarah Islam. Sejarah Islam dalam ranah sekolah masuk ke mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan

Tarikh dan Pendidikan Agama Islam. Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang membahas berkaitan dengan perkembangan Islam dari masa Rasulullah ﷺ sampai dengan yang ada di Indonesia (Rofik, 2015:20). Pembelajaran ini menelaah mengenai asal-usul sejarah masa lalu berkaitan dengan perkembangan Islam maupun mengenai tokoh-tokoh yang ikut andil di dalamnya. Begitu pula dengan mata pelajaran Pendidikan *Tarikh* dan Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di dalam pecahan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini ikut andil di dunia pendidikan sesuai dengan kebijakan pendidikan yang ada di Indonesia.

Kebijakan pendidikan yang ada di Indonesia tersebut mewarnai dunia pendidikan dalam ranah mata pelajaran agama Islam. Bidang pendidikan di Indonesia ditangani oleh dua Kementrian yaitu Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementrian Agama Republik Indonesia. Kedua lembaga pendidikan ini dalam pelaksanaannya membawahi TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan Perguruan Tinggi Umum/Perguruan Tinggi Agama Islam. Dapat dilihat bahwa Indonesia mempunyai dualisme pendidikan. Dualisme pendidikan merupakan pemisahan antara pembelajaran ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Akhirnya memunculkan adanya sekolah umum dan sekolah agama. Hal ini terjadi setelah adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) tanggal 24 Maret 1975 ditandatangani oleh Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu No. 6 tahun 1975; No. 037/U/1975; dan No. 36 tahun 1975 (Wahab, 2013:222).

Keputusan tersebut keluar karena adanya keinginan dari masyarakat Islam untuk terlibat dalam dunia pendidikan. Tujuannya sebagai usaha menjaga ajaran

umat Islam yang ada di pendidikan. Adanya kekhawatiran umat Islam terkait dengan paham *sekulerisme* yang mencoba menjauhkan umat Islam dan ajaran agamanya. Latar belakang inilah pemerintah menyetarakan antara sekolah yang notabnya umum dengan sekolah yang notabnya agama. Adanya dualisme pendidikan tersebut maka hadir dua lembaga sekolah yaitu MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Pembelajaran sejarah Islam ditawarkan pada kurikulum kedua sekolah tersebut. Sejarah Islam merupakan mata pelajaran yang ditawarkan di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas bernotabe Islam. Sekolah yang terdapat di Karanganyar yang memberikan pembelajaran Sejarah Islam adalah MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. MAN 1 Karanganyar mata pelajaran ini masuk ke Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang dinyatakan oleh ibu Ratri selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah tersebut. Sedangkan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar masuk ke mata pelajaran Pendidikan *Tarikh* seperti yang dinyatakan oleh bapak Sholikhin selaku guru Pendidikan *Tarikh* di sekolah tersebut.

Penulis melakukan miniriset pada bulan Agustus 2020 di MAN 1 Karanganyar. MAN 1 Karanganyar mempunyai perpustakaan yang berisi bacaanbacaan untuk peserta didik maupun pendidik. Madrasah ini mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang untuk proses pembelajaran. Contohnya ada *wifi* untuk peserta didik maupun pendidik dan karyawan. Adanya penunjang yang diberikan oleh madrasah, maka seharusnya peserta didik apabila ingin membaca melalui media cetak dan elektronik tidak lagi mengalami kesulitan. Apabila bacaan yang ingin dibaca ternyata belum ada di perpustakaan maupun buku-buku yang telah dibeli berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam, maka peserta didik

dapat mencarinya di internet menggunakan *wifi* madrasah. Sedangkan buku-buku yang ditawarkan di perpustakaan bervariasi.

Buku-buku yang ada di perpustakaan MAN 1 Karanganyar yang berkaitan dengan sejarah Islam bervariasi. Tidak hanya buku paket dari kemenag saja. Namun juga dari *referensi-referensi* lainnya. Ada buku yang membahas tentang Nabi Muhammad ﷺ, ada juga ensiklopedia sejarah, peta-peta maupun bacaan-bacaan yang menunjang pembelajaran sejarah Islam. Semua sudah disediakan oleh pihak madrasah supaya peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Selanjutnya sekolah yang akan diteliti oleh penulis adalah SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Penulis juga melakukan miniriset bulan Agustus 2020 di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Sekolah ini terletak tidak jauh dari MAN 1 Karanganyar. Masih dalam satu lingkup lingkungan yang sama. Terletak di kompleks sekolahan di Karanganyar. SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar memberikan fasilitas kepada peserta didiknya dengan adanya perpustakaan yang berisi buku-buku bacaan bagi semua warga sekolah. Fasilitas yang lainnya untuk menunjang minat baca peserta didik ada juga fasilitas *wifi*. Jadi apabila peserta didik ingin membaca bacaan berkaitan dengan Sejarah Islam bisa melalui buku-buku yang ada maupun dengan berselancar di internet mencari artikel-artikel dan buku elektronik. Pihak sekolah sudah memberikan fasilitas untuk mendukung minat baca peserta didiknya. Buku-buku yang ada di perpustakaan ada beraneka ragam.

Ada berbagai buku yang menunjang pembelajaran sejarah Islam. Buku pendidikan *tarikh* yang dibuat dengan kurikulum Muhammadiyah sendiri menjadi buku utama dalam pembelajaran pendidikan *tarikh*. Sedangkan buku-buku Islam

lainnya menjadi penunjang dalam pembelajaran pendidikan *tarikh* yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Ada buku-buku bacaan yang membahas tokoh-tokoh Islam atau sahabat Rasulullah ﷺ maupun membahas Rasulullah ﷺ, ada juga *referensi-referensi* lainnya. Semua ini disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang pembelajaran peserta didik. Kunjungan peserta didik ke perpustakaan yang ada di MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar berbeda.

Data yang terdapat di dalam buku kunjungan perpustakaan menyatakan bahwa peserta didik yang berkunjung di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tergolong banyak. Bahkan setiap hari dan setiap jam perpustakaan selalu ada pengunjungnya. Peserta didik senantiasa berkunjung ke perpustakaan. Buku catatan pengunjung dan peminjaman buku jelas terlihat bahwa antusias peserta didik ke perpustakaan dapat diberikan apresiasi. Sedangkan peserta didik yang ada di MAN 1 Karanganyar jarang berkunjung ke perpustakaan. Siswa yang datang ke perpustakaan untuk meminjam buku bagi satu kelas sesuai mata pelajaran yang diampu oleh guru yang mengajar.

Data bulan Juli 2018 sampai Februari 2023 di dalam buku daftar peminjam buku perpustakaan di MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar terdapat beraneka ragam buku yang dipinjam oleh siswa. Perpustakaan di MAN 1 Karanganyar siswa yang meminjam buku sejarah Islam dapat dikategorikan sedikit, siswa yang lainnya lebih meminjam buku kamus bahasa Inggris-Indonesia, Matematika, Bahasa Indonesia dan Biologi. Sedangkan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tidak ada siswa yang meminjam buku

berkaitan sejarah Islam, siswanya lebih meminjam buku novel, biologi, bahasa Arab, bahasa Inggris, Kimia dan Matematika.

Ibu Ratri menyatakan bahwa siswa yang belajar sejarah Islam di MAN 1 Karanganyar mempunyai minat baca dengan presentase siswa di kelas IPA 80% dan siswa di kelas IPS 50%. Sedangkan bapak Sholikhin selaku guru sejarah Islam di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar menyatakan bahwa minat baca sejarah Islam pada siswa dengan presentase siswa di kelas IPA 70% dan siswa di kelas IPS 75%. Hal ini dilihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran, pengerjaan tugas dan ujian tengah semester.

Namun faktanya di dalam rekapan nilai siswa kelas XI IPS mata pelajaran sejarah Islam tidak terlalu tinggi yang ada di MAN 1 Karanganyar. Data ini dilihat dari rekapan nilai yang dibuat oleh bu Ratri selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Karanganyar. Dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya ada beberapa saja. Nilai tertinggi yaitu 88 dan nilai terendah ada 14. Bahkan banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar mempunyai nilai yang berbeda dengan sekolah MAN 1 Karanganyar untuk mata pelajaran Sejarah Islam. Siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar mendapatkan nilai 83 untuk nilai tertinggi dan mendapatkan nilai 77 untuk nilai terendah.

Fasilitas yang diberikan antara MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sama. Namun dapat dilihat adanya perbedaan yang terjadi pada sikap peserta didik dalam ranah minat baca sejarah Islam.

Jadi, di karenakan adanya kesenjangan antara idealitas dan fakta mengenai minat baca remaja terutama Sejarah Islam. Maka perlu adanya penelitian dengan judul **“Studi Komparasi Minat Baca Sejarah Islam pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya dualisme pendidikan yaitu Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas.
2. Minat baca peserta didik di MAN/SMA berbeda berkaitan dengan sejarah Islam pecahan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas dan lebih bisa terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang penulis teliti adalah: **“Perbedaan Minat Baca Sejarah Islam antara Siswa kelas XI IPS di MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat baca Sejarah Islam siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimanakah minat baca Sejarah Islam siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Adakah perbedaan minat baca Sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS di MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui antara lain:

1. Untuk mengetahui minat baca sejarah Islam siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui minat baca sejarah Islam siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui perbedaan minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS di MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka diharapkan penelitian ini memberikan kegunaan dan manfaat yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Bagi pembaca agar dapat menambah wawasan keilmuan.
 - b. Agar dapat menambahkan khasanah keilmuan dibidang pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
 - c. Sebagai bahan referensi perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta bidang Pendidikan Agama Islam, terutama bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.
2. Manfaat Secara Praktis
- a. Bagi peserta didik agar dapat meningkatkan minat baca pada mata pelajaran sejarah Islam.
 - b. Bagi pendidik agar selalu memberikan motivasi dan strategi pembelajaran bagi peserta didik untuk menumbuhkan minat baca sejarah Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat (Pratiwi, 2015:88) ialah adanya perasaan suka secara berlebih sehingga menyebabkan adanya keterikatan pada sesuatu hal atas kemauan diri sendiri. Hal ini terjadi karena di dalam diri seseorang merasa tertarik pada sesuatu hal. Akhirnya menyebabkan seseorang melakukan sesuatu tanpa disuruh orang lain. Menurut Lilawati dalam Zusnani yang dituliskan di jurnal karya Carlos Kambuaya (Kambuaya: 160) bahwa minat adalah suatu kegiatan yang menarik diri seseorang yang menimbulkan perasaan suka terhadap suatu kegiatan tersebut supaya seseorang mau melakukan suatu kegiatan tanpa dipaksa orang lain. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Pratiwi. Perasaan suka tersebut terjadi begitu kuat di dalam diri seseorang.

Sedangkan menurut Chaplin dalam jurnal karya Arif Mustofa dan Pairun Roniwijaya (2014: 210) minat merupakan adanya penilaian dari perasaan seseorang tentang segala sesuatu yang berarti bagi dirinya. Segala sesuatu tersebut bisa berupa aktivitas, pekerjaan maupun objek berharga yang ada pada diri seseorang. Arthur (Rahmayanti,

2016:208) juga berpendapat bahwa minat artinya adanya rasa suka yang terjadi di

12

dalam diri seseorang akibat dari suatu situasi tertentu. Hal tersebut terjadi karena adanya reaksi yang ada pada diri seseorang karena sesuatu terjadi. Kejadian tersebut membuat seseorang merasa senang.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah perasaan senang atau suka yang dirasakan oleh seseorang sehingga mengakibatkan seseorang melakukan segala sesuatu tanpa adanya unsur pemaksaan. Kejadian ini terjadi apabila adanya suatu kejadian secara khusus atau tertentu yang membuat diri seseorang bahagia. Hal inilah yang mendorong seseorang melakukan sesuatu aktivitas.

Menurut Oka dalam jurnal karya Sandy Farboy (2009:419) membaca merupakan kegiatan dalam memproses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif untuk mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai berupa pemahaman dari bacaan dan penilaian dari segala aspek yang ditawarkan di dalam bacaan tersebut. Membaca (Samniah, 2016:2) dapat juga diartikan sebagai proses untuk memahami bacaan secara tersirat. Memahami bacaan yang tersirat di dalamnya berisi kalimat demi kalimat untuk memberikan pemahaman tentang ilmu pengetahuan.

Sedangkan Mulyono Abdurahman (Irdawati, 2017:4) menyatakan bahwa membaca ialah kegiatan yang rumit, hal ini mencakup aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik mencakup gerakan

bola mata dan ketajaman penglihatan ketika membaca. Sedangkan aktivitas mental mencakup pemahaman tentang bacaan tersebut dan ingatan yang baik. Membaca (Wawan Krismanto, 2015:234) dapat diartikan juga sebagai kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk mendapatkan informasi dan wawasan. Adanya pengetahuan dan wawasan yang luas pada diri individu mampu membawa seseorang melangkah lebih maju dengan cepat. Apabila seseorang enggan membaca maka ia akan mengikuti perkembangan lebih lambat daripada yang suka membaca.

Jadi membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik secara fisik maupun mental untuk mendapatkan informasi dan wawasan. Membaca memberikan pemahaman yang lebih pada setiap individu. Kegiatan membaca memberikan manfaat yang banyak bagi setiap individu yang mau melakukan kegiatan ini.

Jadi dari berbagai pendapat yang ada tentang minat dan membaca dapat diambil kesimpulan bahwa minat baca adalah suatu keinginan seseorang secara sadar tanpa adanya paksaan untuk membaca. Minat membaca yang dimiliki oleh seseorang dilakukan karena kesukarelaan yang ada pada dirinya sendiri. Seseorang merasa senang untuk mendapatkan informasi dan menambah wawasannya semakin luas, maka dapat dilakukan dengan membaca. Adanya kegiatan membaca ini mampu menjadikan seseorang menjadi pribadi yang berwawasan luas.

b. Tujuan Minat Baca

Tujuan minat baca tentu saja untuk mendapatkan informasi. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Puji Pamungkas Sari dan temantemannya (2018:1052) bahwa tujuan utama dari membaca adalah untuk memperoleh informasi. Tentu saja kegiatan membaca dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi ataupun ilmu pengetahuan yang ada. Segala bentuk informasi beraneka ragam adanya. Bisa saja informasi dalam bentuk berita, ilmu pengetahuan, maupun membaca resep makanan dan sebagainya. Membaca tidak harus selalu pada buku mata pelajaran saja.

Ada beberapa tujuan membaca yang dinyatakan dengan rinci oleh Tarigan. Menurut Tarigan dalam jurnal karya Mohammad Hosen bahwa tujuan membaca sebagai berikut (Hosen, 2016:20):

- 1) Untuk mendapatkan fakta yang detail.
- 2) Untuk memperoleh sebuah ide utama.
- 3) Untuk mengetahui proses jalannya sebuah cerita.
- 4) Untuk dapat membuat kesimpulan dari isi bacaan secara keseluruhan.
- 5) Untuk dapat memilah bacaan menjadi beberapa kelompok.
- 6) Untuk melakukan sebuah evaluasi atas sesuatu hal.
- 7) Untuk dapat melakukan perbandingan antara satu dengan yang lainnya.

Berbagai macam tujuan membaca yang telah diungkapkan oleh Tarigan ini berorientasi terhadap bacaan. Tujuan-tujuan tersebut mencakup segala sesuatu yang dapat diperoleh apabila seseorang

membaca suatu bacaan. Segala bacaan yang dibaca memberikan tujuan bagi pembacanya.

Setiap individu melakukan kegiatan membaca dengan tujuan untuk memperoleh sebuah informasi yang baru. Informasi yang belum pernah diketahui atau informasi yang ingin diketahui lebih dalam lagi.

Menurut Nurhadi bahwa tujuan membaca dapat dikategorikan ke dalam beberapa hal, yaitu (Wahyu Aditya Pratama Putra, 2017:235):

- 1) Dijadikan sebagai suatu alat untuk mendapatkan informasi secara cepat.
- 2) Untuk mengetahui segala sesuatu secara detail.
- 3) Meyakinkan apa yang sudah diketahui secara pribadi.
- 4) Untuk mendapatkan pengalaman yang baru.
- 5) Untuk mengetahui pengetahuan lebih detail supaya dapat

mengendalikan diri dari kesulitan dan ketakutan akan sesuatu hal.

Banyak tujuan yang diperoleh seseorang dalam proses membaca.

Sebenarnya dengan membaca mampu meningkatkan kualitas diri sendiri. Semuanya untuk kepentingan diri sendiri. Selain itu bisa pula dengan pengetahuan yang dibaca oleh seseorang dapat digunakan untuk melindungi seseorang bahkan banyak orang. Semua itu sesuai dengan intensitas bacaan yang dibaca oleh individu sendiri.

Menurut Puji Santoso dalam jurnal karya Daglia Patiung bahwa tujuan membaca pemahaman antara lain (Patiung, 2016:356):

- 1) Untuk menikmati keindahan dari bacaan yang dibaca.
- 2) Untuk menggunakan cara yang baru dalam memahami teks bacaan.

- 3) Untuk mengetahui pengetahuan sesuai dengan suatu topik.
- 4) Menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan baru yang dibaca.
- 5) Untuk mencari informasi dalam menuliskan laporan.
- 6) Menjawab pertanyaan yang diberikan di dalam teks bacaan.
- 7) Untuk memberikan pemahaman lebih bagi seseorang supaya melakukan *eksperimen* tentang bacaan yang ada.

Tujuan membaca yang dikemukakan oleh Puji Santoso ini dilihat dari sudut pandang pemahaman tentang bacaan. Membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi sekaligus bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan seseorang untuk individu. Selain itu juga digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disodorkan di dalam bacaan yang ada. Semuanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana bacaan yang dapat ditangkap oleh seseorang tentang bacaan yang dibacanya.

Semua para ahli mempunyai berbagai macam penjabaran tentang tujuan membaca. Pendapat tersebut semuanya tentu saja dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan membaca secara umum adalah untuk memperoleh informasi baru dari hasil bacaan. Namun tujuan membaca bisa menjadi khusus dengan niat yang ada di dalam diri setiap orang yang membaca. Ada orang yang membaca dengan niat untuk membuat laporan pekerjaan. Bahkan tidak jarang orang membaca untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di teks bacaan seperti teka teki silang dan sebagainya. Ada

juga tujuan membacanya untuk mengetahui berita yang sedang berkembang atau yang sedang terjadi di zamannya.

Tujuan membaca menjadi berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki masing-masing individu. Tidak dapat dipungkiri pasti semua orang mempunyai niat yang berbeda-beda dengan melakukan aktivitas membaca. Bisa juga orang membaca dengan maksud untuk membuat dirinya nyaman dan mengistirahatkan diri dari berbagai macam aktivitas yang dilaluinya. Tentu saja orang seperti ini ada. Semua tujuan membaca memberikan dampak positif bagi setiap pembaca.

c. Karakteristik Minat Baca

Membaca merupakan aktivitas yang kompleks. Tidak hanya mencakup hal fisik saja namun juga mental. Minat menjadi satu hal yang penting dalam memulai sesuatu. Apabila mempunyai minat yang besar dalam bacaan maka akan memberikan daya tarik yang tinggi dalam bacaannya. Sebaliknya apabila mempunyai minat baca yang rendah pasti tidak tertarik dengan bacaan yang dibacanya. Jadi minat mempunyai peran yang penting dan banyak di dalam kegiatan membaca. Pemahaman dalam bacaan yang dibaca juga dipengaruhi oleh minat.

Karakteristik minat baca yang dimiliki seseorang apabila tinggi akan melekat dalam tindakannya, antara lain (Gumono, 2016:68):

- 1) Ada keinginan untuk selalu membaca.
- 2) Mempunyai semangat yang tinggi dalam membaca.

- 3) Adanya kebiasaan dan stabil dalam membaca.
- 4) Menjadikan setiap peluang untuk membaca.
- 5) Mempunyai koleksi buku bacaan.
- 6) Mencari bahan bacaan di perpustakaan maupun tempat lain.
- 7) Adanya tujuan ketika membaca.
- 8) Membuat catatan dan menandai hal yang penting.
- 9) Mempunyai kesadaran bahwa dengan membaca merupakan bagian dari belajar.
- 10) Mendiskusikan hasil bacaan.

Seseorang yang mempunyai minat baca tidak hanya sesekali dalam membaca. Namun mempunyai jadwal tersendiri untuk melahap buku-buku bacaan yang membuat dirinya merasa ingin tahu isi bacaan tersebut. Bahkan ketika liburan seseorang yang mempunyai minat baca yang tinggi dapat memanfaatkan waktu untuk tetap membaca disela-sela liburan yang dilakukan. Selain itu mempunyai target bacaan dalam sehari. Misalnya dalam sehari harus membaca minimal 20 halaman dari suatu bacaan dan sebagainya. Semua ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Adapun pendapat dari Hurlock yang dikutip oleh Galuk

Wicaksana tentang ciri-ciri minat baca yaitu (Wicaksana:36-37):

- 1) Adanya minat tumbuh dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat membaca yang tinggi sesuai dengan kesiapan dan kematangan yang dimiliki oleh anak.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar.

- 4) Adanya pengaruh dari budaya.
- 5) Minat yang dimiliki seseorang berkaitan dengan emosional.

Ciri-ciri minat tersebut dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki oleh seorang anak. Minat berkaitan dengan mental yang dimiliki seseorang. Apalagi membaca berkaitan dengan mental dan fisik. Membaca merupakan kegiatan yang rumit. Jenis bacaan seseorang juga dipengaruhi dari kematangan emosional yang dimiliki oleh seseorang.

Jadi ciri-ciri orang yang mempunyai minat baca tinggi dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai minat baca tinggi tidak dapat ditunjukkan dalam satu hari saja. Namun dapat ditunjukkan setiap hari. Karena minat akan dilakukan secara berulang-ulang. Apabila seseorang sudah merasa nyaman dan suka dengan sesuatu hal pasti akan selalu dilakukan. Hal ini berlaku juga pada minat membaca. Seseorang akan membaca berkali-kali buku bacaan dan senantiasa membaca buku-buku bacaan. Selain itu juga mempunyai koleksi buku bacaan beraneka ragam. Melakukan diskusi dengan temanteman ataupun dengan orang yang lebih tua tentang bacaan yang telah dibaca.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi minat baca. Setiap sudut pandang yang dilihat pasti mempunyai faktor-faktor yang berbeda. Membaca merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan minat untuk memenuhi rasa ingin tahu tentang diri dan ilmu

pengetahuan. Pendapat Wahab dalam jurnal karya Fenny Thresia (2014:281-282) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua hal. *Pertama*, menyiapkan waktu tersendiri untuk membaca. *Kedua*, adanya pemilihan bacaan yang sesuai dengan diri seseorang. Hal ini biasa dialami oleh orang-orang yang baru memulai untuk membaca. Mereka memiliki kendala dalam pembagian waktu yang sesuai untuk mereka dapat membaca. Sekaligus adanya kebingungan dalam memilih bacaan yang baik dan sesuai dengan dirinya, tanpa mengandung unsur-unsur sara dan sebagainya.

Rangkuman penelitian yang dilakukan oleh Hidi dinyatakan di dalam jurnal karya Siswati (2010:128) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca ada 2 aspek, pertama dilihat dari karakteristik teks bacaan dan kedua dilihat dari perubahan aspek tertentu pada lingkungan pembelajaran. Aspek dari karakteristik bacaan ada berbagai macam yang menjadi minat dalam diri seseorang. Biasanya orang lebih tertarik dengan bacaan yang dapat menarik dirinya hanyut di dalamnya atau yang membawa emosi dari pembaca. Sedangkan bacaan yang berbau pemikiran yang mendalam masih jarang orang yang ikut andil dalam bacaan tersebut. Apalagi bagi pemula yang sedang memilah bacaan mana yang sesuai dengan dirinya, pasti lebih memilih bacaan yang ringan.

Sedangkan dalam perubahan aspek tertentu pada lingkungan pembelajaran dapat dimanipulasi sedemikian rupa sehingga mampu memberikan kesan kepada pembaca. Teks bacaan bisa dibuat dengan

saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Tujuannya supaya pembaca dapat lebih mudah mengingat setiap bagian bacaan yang ada tanpa merasa kesulitan. Hal ini juga dapat membuat bacaan lebih menarik untuk dibaca. Selain itu dapat pula meningkatkan minat membaca dengan menyajikan teks bacaan yang menantang, lebih bermakna namun sesuai dengan konteks isi bacaan. Hal ini mampu menggugah jiwa rasa ingin tahu yang ada di dalam diri seseorang. Bisa juga memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut andil dan terbawa di dalam pembelajaran. Jadi pendidik bisa memberikan tugas dan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa membaca ilmu pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Resti Ainii Fitri dan Elva Rahmah menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca. Ada dua faktor yang ditemukan oleh pustakawan dan pemustaka. Kendala yang ditemukan oleh pustakan yaitu belum mempunyai sarana dan prasarana yang memadai dan kendala yang ditemukan oleh pemustaka adalah koleksi buku yang tidak segera diperbaharui dan layanan yang kurang memadai (Rahmah, 2014:48-49). Sarana prasarana yang dimaksud ini mulai adanya pendingin ruangan, meja, kursi, tempat meja lesehan, maupun koleksi buku yang kurang memadai. Buku-buku yang ada masih terpacu pada buku lama dan belum adanya stok buku terbaru. Hal-hal seperti ini sangat mempengaruhi minat baca bagi individu.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat baca pada individu. Semua dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang ada. dapat pula dibagi menjadi dua faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor personal dan faktor institusional (Yetti, 2009:21). Faktor personal meliputi segala sesuatu yang ada di dalam diri si pembaca sendiri. Mulai dari usia, jenis kelamin, inteligensi, sikap, kemampuan membaca dan kebutuhan psikologis. Semua itu semata-mata faktor yang hadir dari segala aspek di dalam diri individu. Sedangkan faktor institusional ialah faktor yang hadir di luar diri seseorang. Aspek ini meranah pada status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, adanya pengaruh dari orang tua, pendidik dan teman, maupun ketersediaan bacaan yang ada. Semua aspek sangat memengaruhi individu.

Beberapa uraian tentang faktor yang mempengaruhi minat baca dari berbagai pendapat tersebut sebenarnya sama. Dapat diambil kesimpulan bahwa faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua ranah. Faktor yang ada di dalam individu itu sendiri dan di luar individu. Semuanya sangat berpengaruh. Faktor internal tersebut meliputi kebutuhan psikologis, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, pengetahuan dan sikap pada diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal bisa mencakup jenis bacaan yang ada, keadaan ekonomi, pengaruh dari lingkungan sekitar seperti orang tua, pendidik dan teman, sarana dan prasarana yang tersedia, dan bobot bacaan yang ada.

Adanya keterkaitan antara satu faktor dengan faktor yang lainnya. Semuanya bisa menjadi faktor yang positif apabila diolah

dengan baik dan sesuai dengan kadarnya. Namun menjadi negatif apabila tidak digunakan dengan semestinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca tersebut kebanyakan memberikan dampak negatif. Karena seseorang merasa bahwa segala sesuatu masih ada yang kurang sehingga dia tidak lagi ingin membaca buku. Semua itu bisa dimanipulasi dengan kreatifitas diri setiap individu supaya hal tersebut menjadi sesuatu yang menjadikan dorongan bagi individu untuk bersemangat dalam proses membaca.

e. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca sangat beraneka ragam. Begitu pula banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca. Penelitian yang dilakukan oleh Yurni Karim upaya meningkatkan minat baca dapat dilakukan dengan beberapa faktor yaitu faktor bahan pengajaran, penunjang dan guru (Karim, 2014:46-52). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca pertama dari faktor pengajaran adalah belajar memahami gagasan, memperkaya kosakata, belajar menafsirkan dan mengambil kesimpulan, cara membaca dan tujuan membaca, dan bahan latihan yang bervariasi. Adanya upaya-upaya tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk menarik perhatian seseorang di dalam bahan pembelajaran. Semua dilakukan supaya peserta didik nyaman dan tertarik membaca buku. Kedua faktor penunjang dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan minat baca melalui suasana belajar, catatan siswa, kamus, perpustakaan sekolah dan perpustakaan pribadi. Sarana prasaran dapat dijadikan

sebagai satu upaya yang menarik perhatian dan rasa ingin tahu dari peserta didik untuk tertarik pada aktivitas membaca. Adanya peserta didik yang diminta untuk mencatat, mereka secara tidak langsung sebelumnya pasti membaca terlebih dahulu baru menuangkannya kembali ke dalam buku catatan. Suasana kelas dapat dibuat untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca.

Sedangkan faktor guru dapat dilakukan berbagai upaya yang dapat meningkatkan minat baca yaitu guru dijadikan sebagai pembaca yang terbaik, guru harus mempunyai pengetahuan membaca yang baik, guru bisa membagikan pengalamannya dalam membaca, dan sebelum mengajar guru bisa mempersiapkan diri dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik bisa melalui berbagai upaya tersebut. Adanya motivasi dan kesiapan diri oleh pendidik dalam memberikan pembelajaran tentang bacaan yang dibacanya. Mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk membaca. Pendidik juga bisa memberikan saran kepada peserta didik tentang jenis buku bacaan yang bisa dibaca oleh peserta didik.

Menurut Suharmono Kasiyun bahwa upaya meningkatkan minat baca tidak dapat dilakukan oleh satu komponen saja. Namun semua komponen harus saling bekerja sama. Supaya dapat tercipta dan terwujudnya minat baca untuk mencerdaskan bangsa. Ada beberapa komponen dalam upaya meningkatkan minat baca antara lain: lingkungan rumah, lingkungan sosial serta lembaga pemerintah dan

swasta (Kasiyun, Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa, 2015:87-93).

Upaya yang dapat dilakukan di lingkungan rumah bersama dengan orang tua dalam meningkatkan minat baca bisa dilakukan sejak anak masih balita. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan membacakan dongeng kepada anak. Selanjutnya orang tua bisa memfasilitasi anak dengan berbagai macam bacaan. Bacaan tersebut bisa berupa buku cerita, novel maupun buku bacaan lainnya. Orang tua juga bisa mendiskusikan isi buku bacaan yang telah dibaca oleh anak. Jadi anak bisa menyampaikan hasil pemahamannya setelah membaca buku bacaan. Selain itu orang tua juga bisa mengajak anak untuk mengunjungi toko buku maupun perpustakaan. Anak bisa diajak untuk membeli buku yang dia sukai. Bisa juga membiasakan memberikan hadiah buku kepada anak.

Lingkungan sosial dapat dilakukan juga upaya berkaitan dengan hal tersebut. Karena masyarakat berperan penting dalam perkembangan diri individu. Upaya yang dapat dilakukan dengan masyarakat yaitu mengadakan perpustakaan di tempat-tempat umum. Misalnya adanya perpustakaan kecil di dalam masjid maupun tempat-tempat lainnya. Semua ini dilakukan guna untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat.

Sedangkan peran lembaga pemerintah dan swasta dalam meningkatkan minat baca masyarakatnya bisa melalui perpustakaan. Jadi setiap daerah mendirikan perpustakaan daerah bagi masing-masing

daerah. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya masyarakat tertarik untuk membaca dan apabila mencari referensi bacaan dengan mudah dapat datang ke perpustakaan daerah. Selain itu setiap sekolah juga ada perpustakaan. Hal ini merupakan satu upaya bagi peserta didik untuk membaca buku.

Astute berpendapat yang ditulis dalam jurnal karya Magdalena Elendiana bahwa dalam meningkatkan minat baca bisa dilakukan dengan antara lain (Elendiana, 2020:66): orang tua dan guru dapat memberikan dorongan, mensosialisasikan atau menyenalkan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah, memberikan penghargaan khusus bagi siswa yang gemar membaca dan mengemas buku dengan menarik. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca bagi peserta didik. Semua upaya sangat berarti dalam menumbuhkan minat membaca.

Upaya meningkatkan minat baca dapat pula dilakukan melalui berbagai macam agenda. Semua agenda tersebut dapat dihubungkan dengan literasi atau bacaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Utari bahwa upaya yang dapat dilakukan antara lain (Utari, 2018:222-224):

- 1) Kegiatan *talk show*.
- 2) Lomba resensi buku dan menulis.
- 3) Menerima kunjungan dari lembaga lain.
- 4) Kampanye budaya literasi.
- 5) *Workshop* dan seminar.

- 6) Pelatihan literasi informasi.
- 7) Pameran buku.
- 8) Penyediaan aneka ragam koleksi.
- 9) Mempromosikan berbagai koleksi perpustakaan.
- 10) Meningkatkan sarana dan prasarana.

Segala upaya dengan hal-hal yang berkaitan literasi sangat membantu dalam mengenalkan bacaan kepada semua kalangan. Tidak hanya kepada peserta didik, namun juga kepada pendidik, staff pegawai di sekolah maupun masyarakat umum. Semua upaya tersebut dapat dilakukan perlahan-lahan dengan persiapan yang matang. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan secara nyata. Jadi tidak hanya melalui katakata saja, namun ada bukti nyatanya.

Berbagai upaya yang dapat meningkatkan minat baca dilakukan dengan kebaikan untuk memajukan bangsa. Apabila masyarakat mempunyai minat baca yang tinggi, mereka menjadi kaum intelektual yang melek akan informasi dan perkembangan zaman. Akhirnya tidak ada lagi kasus-kasus penipuan dan sebagainya. Bahkan dengan adanya kegiatan membaca pada semua kalangan bisa merubah kehidupan mereka. Awalnya mereka belum mengetahui dan akhirnya mereka mengetahui semua kejadian melalui kegiatan membaca. Upaya meningkatkan minat membaca tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja. Namun semua pihak harus saling bekerja sama, saling bahumembahu untuk menumbuhkan sikap cinta membaca.

2. Sejarah Islam

a. Pengertian Sejarah Islam

Sejarah berasal dari bahasa Arab (Idham, 2019:220) *sajaratun* berarti pohon, disebut juga *tarikh* yang artinya sejarah. *Tarikh* dalam bahasa Indonesia diartikan juga sebagai waktu atau penanggalan. Dapat dikatakan bahwa sejarah adalah waktu. Sedangkan Kuntowijoyo (2013:14) mengatakan bahwa sejarah ialah rekonstruksi masa lalu. Rekonstruksi sejarah yang dimaksud bukan membangun kembali masa lalu untuk diri sendiri, namun untuk semua orang. Sejarah dilihat dari segala sisi baik dari sisi belakang, samping kanan dan kiri, namun untuk depan adalah sebuah misteri yang belum terungkap.

Dapat pula diartikan sejarah (Sari, 2015:3) sebagai penelitian yang dilakukan dari segala ranah atau sudut pandang. Semua kejadian yang terjadi pada manusia merupakan bagian dari sejarah. Sudut pandang dalam sejarah bisa berupa politik, sosial, ekonomi, ilmu, seni, budaya dan sebagainya. Pengertian sejarah dapat diambil dari konteks akademis (Maksum, 2015:4). Sejarah secara konteks akademis adalah bidang ilmu yang membutuhkan imajinasi kesejarahan yang kritis dalam

penyajianya. Hal ini berarti bahwa menempatkan sejarah sebagai objek yang harus difikirkan secara kritis. Dapat dilihat bahwa perlu adanya imajinasi dalam berfikir kritis dalam segi ekonomi, politik, sosial maupun segi kehidupan yang lainnya.

Jadi sejarah adalah kejadian masa lalu yang menyangkut segala segi sudut pandang. Masa lalu dapat dilihat dari kejadian di belakang

maupun di samping kanan dan kiri, namun tidak dapat melihat kejadian di depan. Sudut pandang yang dibahas adalah segala segi kehidupan manusia yang ada. Mulai dari ranah ekonomi, politik, sosial, ilmu, seni dan sebagainya. Semua ranah bisa masuk ke dalam sejarah.

Islam berasal dari bahasa *salima* yang berarti selamat. Dapat pula diartikan bahwa Islam (Jamal, 2011:287) yaitu agama tentang keesaan

Tuhan yaitu Allah SWT dengan diturunkannya wahyu kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai utusanNya yang terakhir, ajarannya mencakup semua aspek kehidupan dan berlaku untuk semua manusia dan zaman. Semua aspek yang ada di dalam kehidupan ini sudah diatur dengan sedemikian rupa oleh agama Islam. Semua ketentuannya sudah tertera di kitab suci agama Islam yaitu Al-Qur'an. Aspek kehidupan mulai dari ilmu pengetahuan, agenda dari bangun pagi hingga tidur malam semuanya sudah diatur.

Jadi dapat diambil kesimpulan dari berbagai macam pendapat tersebut tentang pengertian sejarah Islam. Sejarah Islam adalah kejadiankejadian yang ada pada masa lalu berkaitan dalam semua aspek kehidupan yang ada yang berkaitan dengan Islam. Semua hal yang dibahas di sejarah Islam adalah segala sesuatu tentang Islam. Mulai dari ranah ekonomi, ilmu pengetahuan, sosial, budaya maupun semua hal lainnya.

b. Ruang Lingkup Sejarah Islam

Sejarah Islam merupakan pembelajaran yang sangat penting. Semua kisah kehidupan tentang Islam hadir di dalamnya. Sejarah Islam adalah mata pelajaran yang ditampilkan di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas yang bercirikan Islam. Sedangkan untuk sekolah yang tidak bercirikan Islam pembelajaran sejarah Islam dibahas menjadi satu padu di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejarah Islam di Madrasah Aliyah disebut dengan nama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sedangkan di Sekolah Menengah Atas khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar disebut dengan mata pelajaran Pendidikan *Tarikh*.

Ruang lingkup pembelajaran sejarah Islam yang ada di MA dan SMA Muhammadiyah secara garis besar sama. Hanya saja yang membedakan nama mata pelajaran di masing-masing sekolah. Ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah antara lain (KMA RI Nomor 165, 2014:54):

- 1) Dakwah Nabi Muhammad ﷺ pada periode Mekah dan Madinah.
- 2) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah ﷺ wafat.
- 3) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250 M).
- 4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M).
- 5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800 M-sekarang).
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

Ruang lingkup tersebut sudah membahas tentang pembelajaran sejarah Islam di tingkat MA dan SMA yang bercirikan Islam. Pembelajaran tersebut merupakan materi pembelajaran yang saling berkaitan dengan pembelajaran yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bercirikan Islam dan Madrasah Tsanawiyah.

Pelajaran yang ada di MA dan SMA tidak jauh berbeda. Pembelajaran yang ada di MA lebih menekankan kepada pembelajaran keagamaan Islam. Sedangkan di SMA pada umumnya lebih menekankan kepada pembelajaran umum. Namun untuk SMA yang berbasis Islam seperti SMA Muhammadiyah juga menekankan pembelajaran agama Islam. Meskipun begitu pembelajaran umum yang ada di MA dan SMA berbasis Islam juga tidak ditinggalkan. MA dan SMA berbasis Islami menyoba menyeimbangkan antara pembelajaran umum dan agama Islam.

Sejarah Islam di MA dikenal dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan pembelajaran yang membahas tentang segala macam peristiwa masa lalu (Rahmaini, 2018:100). Ranah yang dibahas mulai dari politik, ekonomi, budaya, teknologi, seni dalam sejarah maupun rasa manusia yang menafsirkan agamanya dari waktu ke waktu. pembelajaran

SKI diatur di dalam Keputusan Menteri Agama nomor 165 tahun 2014.

Sedangkan pembelajaran Sejarah Islam yang ada di SMA

Muhammadiyah dikenal dengan mata pelajaran Pendidikan *Tarikh*. Pendidikan *Tarikh* merupakan nama lain dari Sejarah Kebudayaan Islam dan dapat pula disebut dengan sejarah Islam.

c. Tujuan Pembelajaran Sejarah Islam

Adapun tujuan pembelajaran sejarah Islam yang dinyatakan Kementrian Agama dalam jurnal karya Sufirmansyah antara lain (Sufirmansyah, 2016:131):

- 1) Memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya mempelajari landasan Islam melalui nilai dan norma yang dibangun oleh Rasulullah ﷺ melalui sejarah.
- 2) Memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menghargai segala kejadian di semua tempat dan waktu, baik di masa lalu ataupun masa depan.
- 3) Memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk berfikir kritis tentang fakta sejarah yang dipelajarinya dan memahaminya dengan pemikiran yang dalam.
- 4) Menunjukkan kepada peserta didik tentang bukti peradaban umat Islam di masa lalu.
- 5) Melatih peserta didik untuk mengambil manfaat dan hikmah dari peristiwa masa lalu yang telah terjadi.

Sedangkan menurut Chaterina Puteri Doni (2017:134-135) bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat MA dan SMA mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran yang dimiliki oleh peserta didik tentang pentingnya landasan agama, nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah ﷺ.
- 2) Menciptakan kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat dari proses sejarah masa lalu.
- 3) Melatih cara berfikir kritis yang dimiliki oleh seseorang.
- 4) Menumbuhkan penghargaan terhadap peninggalan sejarah Islam.
- 5) Mengembangkan pemahaman tentang pengambilan *ibrah* dari sejarah Islam.

Pendapat yang disampaikan oleh Sufirmansyah dan Chaterina secara garis besar sama. Mereka memaparkan tentang tujuan pembelajaran sejarah Islam dengan detail dan jelas. Tujuan tersebut sangat bermanfaat bagi semua kalangan yang mempelajari sejarah Islam.

Tanpa terkecuali. Sejarah Islam secara substansial memberikan kontribusi dalam memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mempelajarinya. Mulai dari mengenal, memahami, menghayati serta memahami kandungan yang terdapat dalam sejarah Islam. Semua tujuan ini mengacu kepada peserta didik di MA maupun SMA untuk mampu memahami sejarah Islam dengan baik dan benar. Tujuan-tujuan tersebut mencoba memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

mau memahami, mengenal dan menghayati sejarah Islam. Supaya apabila terjadi sesuatu hal maka dapat mengambil pembelajaran yang telah terjadi di masa lalu. Selain itu pembelajaran sejarah Islam supaya tidak hilang diteluh bumi.

Pembelajaran sejarah mempunyai peran yang sangat penting di dalam kehidupan umat Islam. Selain itu pembelajaran sejarah mempunyai andil dalam proses pembentukan sikap, karakter dan perkembangan bangsa yang bermakna dalam pembentukan bangsa Indonesia. Hal ini memuat rasa cinta terhadap bangsa, intelektual, dan menghargai perjuangan bangsa. Menumbuhkan sikap nasionalisme terhadap bangsa bisa ditumbuhkan dalam pembelajaran sejarah. Apalagi dalam pembelajaran sejarah Islam. Guna memantapkan hati dan pilihan umat Islam dan menambahkan kecintaan umat Islam terhadap agamanya. Bisa dilakukan dengan mempelajari sejarah Islam.

3. MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Kedua sekolah ini merupakan sekolah ternama dan sekolah incaran dari berbagai kalangan masyarakat. Setiap sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik kedua sekolah tersebut dilihat dari berbagai arah antara lain:

a. Karakteristik MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

1) Sejarah MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

a) Sejarah MAN 1 Karanganyar

MAN 1 Karanganyar awalnya merupakan lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah, kemudian

berubah nama PGAP Muhammadiyah Karanganyar dan oleh Pemerintah dialih fungsikan menjadi PGAP 4 tahun Negeri dan akhirnya menjadi PGAN 6 tahun. Proses penegerian PGA, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia sebagai berikut:

- (1) Bulan Agustus tahun 1968 PGAP Muhammadiyah menjadi PGAP Negeri 4 tahun dengan berdasar Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tanggal 24 Februari 1968 Nomor 37 tahun 1968.
- (2) PGAP Negeri 4 tahun kemudian oleh Pemerintah ditingkatkan menjadi PGAN 6 tahun Karanganyar. Perubahan PGAP menjadi PGAN 6 tahun berdasar Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, dengan SK Menteri Agama tanggal 8 Oktober 1969 Nomor 128 tahun 1969.
- (3) Sesuai dengan perkembangan kebutuhan pemerintah, akhirnya pemerintah mengambil kebijaksanaan yaitu dari beberapa PGAN 6 tahun se Jawa Tengah tinggal 8 PGAN 6 tahun yang masih, yang lainnya berubah menjadi MTsN dan MAN termasuk PGAN 6 tahun Karanganyar.

Perubahan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama tanggal 16 Maret 1978 Nomor 17 tahun 1978. PGAN 6 tahun Karanganyar diubah menjadi dua lembaga pendidikan, yaitu:

- (1) Kelas I, II, dan III menjadi MTsN Karanganyar.

- (2) Kelas IV, V menjadi kelas I, II MAN Karanganyar sedangkan kelas VI dihabiskan sampai lulus PGAn 6 tahun.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tanggal 16 Maret 1978 Nomor 17 tahun 1978 PGA 6 tahun Karanganyar, dibagi menjadi dua lembaga pendidikan yaitu MTsN Karanganyar untuk kelas I, II, III dan MAN Karanganyar untuk kelas IV, V dan VI. Sebagai kepala MTsN Karanganyar adalah Drs. Mudzakir. Sedangkan yang menjabat sebagai kepala MAN Karanganyar masih meneruskan kepala PGAN 6 tahun yaitu H. Djunaidi, BA.

Sejak tahun 1978 MAN 1 Karanganyar telah dipimpin oleh 6 Kepala Madrasah yaitu H. Djunaidi (tahun 1969-1983), H.M.Rodji (tahun 1983-1993), Drs. H. Badaruddin, M.Ag (tahun 1996-2007), H.M. Malzum Adnan, S.Pd, MM (April 2007-2013), Drs. H. Sedyoko, M.Pd (tahun 2014-2018) dan Dr. Hj. Lanjar Utami, M.Pd (Agustus 2018-sekarang).

- b) Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar didirikan tanggal 10 Desember 1975. Izin pendirian sekolah dari Kanwil Depdikbud No. 150/XVI/94/1978 tanggal 1 April 1978 oleh badan penyelenggara pimpinan Muhammadiyah daerah majelis pendidikan dan kebudayaan kabupaten Karanganyar tanggal 29 Juli 1974 No. 236231/MPK/197 dengan nomor 028014001 (NSD) dan nomor statistiksekolah (NSS) 30403109002.

SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar diselenggarakan oleh badan penyelenggara yang pada awalnya bernama pimpinan Muhammadiyah 1 Karanganyar Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Tokoh yang berperan dalam berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yaitu Drs. H. Abdul Basyir, Drs. H. Mudzokir, H. Zarkasyi, Sukaryadi, Drs. H. Muslim Musthofa, Drs. H. C.H.M Anas, dan beberapa yang belum dapat disebutkan.

Awalnya SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar menempati gedung MAN Karanganyar, kemudian Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar yang selanjutnya. Atas partisipasi dan doa restu dari semua pihak, sekarang SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar telah mempunyai gedung sendiri.

SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar semakin hari semakin mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan keluarnya SK (Status Terakreditasi) A dengan nomor 018/BASPROP/TU/I/2006 tanggal 28 Januari 2006, presentase kelulusannya berada pada posisi 100%. Telah meluluskan sejumlah 6000 siswa lebih yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia maupun ke negara lain. Kepala sekolah yang telah memimpin di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar antara lain: Drs. H. Abdul Basyir, MBA (Tahun 1975-1976), Drs. H. Muslim Musthofa (Tahun 1976-1988), Drs. Soewardi (Tahun 1988-1993), Drs. H. Badarrudin, M.Ag (Tahun 1993-1996), Drs.

H. Chuzaini (Tahun 1996-2003), Drs. S. Ali Mursidi (2003-2005), Drs. H. Chuzaini (Tahun2005-2006), Alim Sukarno, S.Pd (Tahun 2006-2010), Munfarid, S.Ag, M.Pd.I (2010-2020), Sumarwanto, S.H,M.Pd (2020-sekarang).

SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dikelola oleh guruguru senior yang berpengalaman. Tenaga pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar terdiri dari guru-guru negeri yang diperbantukan (DPK), guru tetap yayasan dan guru-guru senior yang tidak tetap.

2) Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

a) Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Karanganyar

(1) **Visi MAN 1 Karanganyar**

Menjadi Madrasah Aliyah yang unggul dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil dan berwawasan Global.

(2) **Misi MAN 1 Karanganyar**

- (a) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya secara global.
- (b) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang berbasis dunia kerja secara global.
- (c) Menyelenggarakan dakwah dan pengabdian masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang islami.

(3) Tujuan MAN 1 Karanganyar

- (a) Menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi.
- (b) Menghasilkan lulusan yang Islami.
- (c) Menghasilkan lulusan yang mampu berperan aktif dalam dakwah dan kegiatan pengabdian masyarakat.
- (d) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah.
- (e) Menggali dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya nasional sebagai salah satu landasan berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan, baik di dalam maupun di luar madrasah.
- (f) Mengembangkan pranata kehidupan yang lebih beradab menuju terciptanya masyarakat yang makin cerdas, terampil, mandiri, demokratis, damai, dan religius.

b) Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

(1) Visi SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Berprestasi Tinggi, Terampil dan Berbudi Pekerti Islam

(2) Misi SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

- (a) Memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan qoidah Muhammadiyah.
- (b) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup.

- (c) Mengembangkan kemampuan logika, matematika dan bahasa (logika dan verbal) sebagai dasar pengembangan intelegensi peserta didik.
- (d) Membentuk peserta didik agar mampu mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- (e) Mengembangkan SDM professional dan kompetitif yang berbasis teknologi informasi dan berwawasan lingkungan.
- (f) Membangun jaringan kerja yang harmonis dengan orang tua, masyarakat dan pemerintah.

(3) Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

- (a) Terbentuknya tamatan yang berkepribadian Islami.
- (b) Terwujudnya tamatan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, objektivitas dan tanggung jawab.
- (c) Meningkatnya mutu lulusan sesuai dengan standar kompetensi lulusan.
- (d) Terbentuknya peserta didik yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.
- (e) Terwujudnya kader Persyarikatan yang tangguh.
- (f) Terwujudnya tamatan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat global.
- (g) Terwujudnya jaringan kerja yang harmonis dengan orang tua, masyarakat dan pemerintah.

3) Letak Geografis MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

- a) Letak Geografis MAN 1 Karanganyar

MAN 1 Karanganyar terletak di jantung kota Karanganyar di Jalan Ngalian Nomor 4 Karanganyar, kurang lebih 500 meter sebelah selatan Taman Pancasila atau rumah dinas Bupati Karanganyar. Letaknya strategi, MAN 1 Karanganyar mudah dijangkau karena dilalui semua jalur angkutan dari berbagai daerah dan berada di kompleks pendidikan, antara lain:

- (1) Sebelah Timur :SMP Darul Arqom dan SMA N 1 Karanganyar
- (2) Sebelah Barat :SMK N 1 Karanganyar
- (3) Sebelah Selatan :SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar
- (4) Sebelah Utara :Jalur utama Kabupaten Karanganyar
- (5) Titik Koordinat :
Latitude : 7.602536
Longitude : 110.950343

MAN 1 Karanganyar mempunyai 2 gedung utama yang jaraknya kurang lebih 500 meter, antara lain:

- (1) Gedung I : sebagai pusat kegiatan pendidikan utama menempati tanah seluas 4725 m² yang merupakan tanah milik madrasah dan bersertifikat dengan tanah HGB.
- (2) Gedung II : bangunan ini awal berdirinya MAN 1 Karanganyar untuk lebih mendalam ilmu agama. Sejalan dengan perkembangan MAN 1 Karanganyar mulai tahun 1999 dibuka kelas ekstrakurikuler menjahit, menetik dan sampai saat ini sudah mengalami perkembangan dengan dibuka kelas

keterampilan baru, yaitu las, meubelair, permesinan, tata busana, otomotif dan multimedia. Selain itu juga digunakan untuk SMK kelas jauh, yaitu SMK MAN Karanganyar jurusan teknik permesinan.

- (3) Gedung III : terletak diseberang kampus 1, awalnya dimanfaatkan sebagai lahan parkir kendaraan siswa. Tahun anggaran 2019 dibangun Gedung Workshop Pembelajaran Keterampilan melalui SBSN. Pembangunan menelan biaya total 2,9 Milyar. Gedung tiga lantai ini sebagai lantai dasar digunakan untuk parker siswa, lantai dua untuk pusat pembelajaran

Multimedia dan lantai tiga untuk aula serba guna.

b) Letak Geografis SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar terletak di kompleks persekolahan yang beralamat di Jalan Brigjen Slamet Riyadi No. 12 Tegalgede, Karanganyar, Telp. (0271) 495171, Kode Pos 57714. Letak SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar di depan MI Muhammadiyah Karanganyar dan masih berada di satu bangunan yang sama dengan SMP Darul Arqom Karanganyar yang dulu adalah kampus POLTEK Muhammadiyah Karanganyar. Tepatnya pada $7^{\circ} 36' 11''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 57' 02''$ Bujur Timur dengan ketinggian 226 mdpl. Secara administratif berada di Kelurahan Tegalgede, kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar juga

bersebelahan dengan sekolah-sekolah lain dengan batas-batas sebagai berikut:

- (1) Sebelah Barat : SMK N 1 Karanganyar
- (2) Sebelah Timur : SMA N 1 Karanganyar
- (3) Sebelah Utara : SMP Muhammadiyah Darul
Arqom Karanganyar dan MAN 1 Karanganyar
- (4) Sebelah Selatan : MI Karanganyar

Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar berada di antara instansi pendidikan yang lainnya menjadikan pembelajaran di sekolah menjadi lebih kondusif. Memberikan nuansa yang nyaman dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Karakteristik Siswa MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Karakteristik siswa di kedua sekolah satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Siswa di MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar jelas semuanya beragama Islam dan menggunakan bahasa

Indonesia. Siswa di MAN 1 Karanganyar berasal dari wilayah Karanganyar mulai dari Tawangmangu, Karangpandan, Tegalgede, dan sampai wilayah Solo juga ada. Begitu juga dengan siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Semua siswa yang bersekolah di MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar berasal dari status sosial yang bervariasi. Ada yang orang tua nya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil seperti guru, ada juga yang berwirausaha, dokter, perawat, pedagang, petani, pegawai pabrik dan

wiraswasta. Mereka memiliki latar belakang yang bervariasi untuk bisa ikut berbaur dengan satu dan yang lainnya. Ada yang kedua orang tuanya bekerja, ada juga yang hanya bapaknya saja yang bekerja. Sedangkan ibunya menjadi ibu rumah tangga.

Setiap siswa mempunyai minat dalam hal yang berbeda-beda. Siswa di MAN 1 Karanganyar ada yang mempunyai minat di bidang fotografer, desain seperti corel draw, multimedia, ada yang minat di bidang memasak, menjahit, ukiran/pahat kayu, pengelasan, otomotif, mengikuti lomba-lomba atau *olimpiade*, ada juga yang tertarik pada *public speaking*, qiroah, kaligrafi dan kegiatan keagamaan yang lain. Sedangkan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar mempunyai minat di bela diri seperti tapak suci, *public speaking*, mengikuti lombalomba di berbagai ranah keilmuan, seperti olimpiade sains, matematika dan sebagainya.

Siswa yang bersekolah di MAN 1 Karanganyar maupun di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar berasal dari sekolah yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), ada yang mondok maupun tidak mondok sebelumnya. Jadi dengan latar belakang yang berbeda-beda ini memberikan keberagaman antar siswa satu dengan yang lainnya.

Gaya belajar antar siswa juga bervariasi. Ada yang mempunyai gaya belajar visual, auditori maupun kinestetik. Jadi bagi siswa yang belajar secara visual mereka lebih bisa belajar menggunakan indera penglihatan (melihat), tidak suka dibacakan, lebih suka menjelaskan kepada orang lain, dan mempelajari materi pembelajaran dengan cara membaca catatan dan membuat

ringkasan. Sedangkan siswa yang mempunyai gaya belajar auditori mereka lebih bisa belajar melalui indra pendengaran (mendengar), lebih suka di tempat yang tenang dan mudah terganggu oleh keributan, senang mendengarkan dan membaca dengan suara keras, tidak suka menulis, senang berdiskusi dan belajar dari yang didengar daripada yang dilihat. Selanjutnya gaya belajar kinestetik, mereka mudah menyerap, mengatur dan mengolah informasi melalui sentuhan dan gerakan tubuh. Seperti belajar melalui kegiatan praktik, eksperimen, menghafal dengan berjalan-jalan, memakai jari sebagai penunjuk saat membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh saat menjelaskan sesuatu dan suka belajar memakai objek tertentu.

c. Kurikulum Pembelajaran Sejarah Islam MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Kurikulum yang digunakan di MAN 1 Karanganyar yaitu kurikulum 2013. Begitu juga dengan pembelajaran sejarah Islam yang ada di MAN 1 Karanganyar menggunakan kurikulum 2013. Kompetensi inti di dalam kurikulum 2013 yaitu kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki siswa setiap tingkat kelas. Ada empat kompetensi inti antara lain kompetensi inti 1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti 2 untuk kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti 3 untuk kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi inti 4 untuk kompetensi inti keterampilan.

Pembelajaran sejarah Islam dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013. Adanya pandemi covid 19 sejak tahun 2020 menjadikan

kurikulum pembelajaran ini dilakukan dengan penyesuaian kondisi yang ada.

Pembelajaran dilakukan dengan *online*. Awalnya menggunakan *WhatsApp* setelah itu mulai menyesuaikan menggunakan *e-learning* madrasah. Pembelajaran berjalan dengan lancar dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (*online*).

Materi pembelajaran dikirim dalam bentuk *soft file*, video maupun *link* menuju youtube untuk materi sejarah Islam. Guru juga mengajak siswa untuk belajar bersama di dalam kelas dengan sistem *online*, melakukan tanya jawab dan memberikan tugas. Guru menjelaskan pembelajaran sejarah Islam melalui video maupun ketikan pada forum pembelajaran yang digunakan baik di *whatsApp* maupun *e-learning* madrasah.

Sedangkan kurikulum pembelajaran yang digunakan untuk SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar secara keseluruhan menggunakan sistem SKS. Apabila siswa mempunyai kelebihan dalam pengetahuan atau dikatakan anak tersebut tergolong cerdas maka mereka bisa menempuh pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar selama 2 tahun saja. Sedangkan kurikulum pembelajaran untuk kelas sejarah Islam sendiri sama seperti kurikulum 2013.

d. Ruang Lingkup Sejarah Islam di MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Kedua sekolah yaitu MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar memberi nama pembelajaran sejarah Islam dengan nama

yang berbeda. MAN 1 Karanganyar dengan nama Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dengan Pendidikan *Tarikh*. Kurikulum Sejarah Islam yang ada di MAN 1 Karanganyar berpedoman pada buku Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2020. Sedangkan SMA Muhammadiyah berpedoman pada buku Pendidikan Tarikh SMA/SMK Muhammadiyah yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Ruang lingkup pembahasan Sejarah Islam di MAN 1 Karanganyar meliputi beberapa pembahasan antara lain (Sulaiman, 2020: xii-xiii):

- 1) Peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- 2) Peradaban Islam pada masa Daulah Usmani
- 3) Peradaban Islam pada masa Daulah Mughal di India
- 4) Peradaban Islam pada masa Daulah Syafawi di Persia
- 5) Kemunduran umat Islam
- 6) Gerakan pembaruan dalam Islam
- 7) Pengaruh pembaruan Islam di Indonesia

Sedangkan ruang lingkup pembahasan Sejarah Islam di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar meliputi (harahab, 2018: vii-viii):

- 1) Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
- 2) Perkembangan peradaban Islam pada masa Modern (1800-sekarang)
- 3) Sejarah perkembangan Islam di Indonesia pada masa kolonial

Belanda

4) Perkembangan Islam Indonesia pada masa Kemerdekaan

Ruang lingkup pembelajaran sejarah Islam yang ada di MAN 1 Karanganyar beraneka ragam. Berbagai sejarah dibahas di dalam satu tingkat kelas yaitu kelas 11 merupakan tingkat kelas yang akan diteliti oleh penulis. Selain itu di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar juga menyajikan pembelajaran sejarah Islam dengan tersusun secara rinci. Persamaan materi pembelajaran sejarah Islam di kedua sekolah yaitu:

- 1) Sama-sama membahas tentang Daulah Abbasiyah secara detail dari sejarah berdirinya sampai kemunduran Daulah Abbasiyah.
- 2) Sama-sama membahas tentang pembaharuan Islam di dunia.
- 3) Sama-sama membahas perkembangan Islam di Indonesia tentang organisasi-organisasi Islam di Indonesia.

Perbedaan materi pembelajaran sejarah Islam di kedua sekolah antara lain:

Tabel 2.1
Perbedaan materi sejarah Islam di MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

No.	MAN 1 Karanganyar	SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar
1.	Membahas peradaban Islam pada masa Daulah Usmani	Membahas peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah di Andalusia
2.	Membahas peradaban Islam pada masa Daulah Mughal di India	Membahas peradaban Islam pada masa Daulah Fathimiyah (909-1171 M)
3.	Membahas peradaban Islam pada masa Daulah Syafawi di Persia	
4.	Kemunduran umat Islam	

Materi yang disampaikan di MAN 1 Karanganyar lebih detail jika dilihat dari buku pegangan. Sedangkan materi yang disampaikan di buku sejarah Islam SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar lebih singkat dan jelas, berisi poin-poin yang dapat dipahami siswa dengan cepat.

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang perbedaan minat baca sejarah Islam antara siswa di MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar belum dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini dapat diketahui melalui beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Adji Amarudin M (2019) yang berjudul “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII Terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Tahun 2017.” Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kelayakan pada KI-1 dan KI-2 sebanyak 100%, KI-3 sebesar 98,7% dan KI-4 sebesar 83, 4%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa buku isi tonggak Sejarah Kebudayaan Islam dalam kategori sangat layak. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang buku Sejarah Islam. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Adji Amarudin M membahas tentang isi kelayakannya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang perbedaan minat baca buku Sejarah Islam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kasrawati (2017) yang berjudul “Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Membaca Buku Paket PAI dan Solusinya pada Peserta Didik Kelas X IPS di SMAN 1 Palangga.” Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa faktor penyebab kurang minat baca karena

kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca, kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya peran guru PAI dalam memberikan tugas kepada peserta didik, penataan perpustakaan yang kurang menarik, kurang beragamnya buku paket PAI di perpustakaan, peserta didik lebih menyukai mencari informasi di internet daripada di buku, serta tidak adanya aturan wajib membaca di sekolah. Persamaannya membahas tentang minat baca. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh penulis bahwa penelitian ini membahas tentang faktor penyebab kurangnya minat baca buku PAI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang perbedaan minat baca buku Sejarah Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Galih Rohmatulloh (2017) yang berjudul “Pengaruh Minat Baca Buku PAI Terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang.” Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa ada pengaruh positif minat baca buku PAI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang. Persamaannya membahas tentang minat baca. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh penulis bahwa penelitian ini membahas tentang pengaruh minat baca buku PAI terhadap hasil belajar PAI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang perbedaan minat baca buku Sejarah Islam.

C. Kerangka Berfikir

MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar merupakan sekolah yang menawarkan pembelajaran agama Islam sekaligus pembelajaran umum. Pembelajaran agama Islam yang ditawarkan lebih banyak daripada sekolahsekolah umum yang lainnya. Pendidikan agama Islam diantara kedua

sekolah tersebut terdapat sejarah Islam, Fiqh, Aqidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadist. Peneliti melakukan penelitian tentang perbedaan minat baca sejarah Islam antara siswa di MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Hal ini dilakukan karena melihat fenomena semakin berkembangnya teknologi dan semakin lengkap sarana serta prasarana yang ditawarkan di sekolah namun nyatanya siswa belum tentu mempunyai minat baca yang tinggi. Khususnya pada minat baca mata pelajaran sejarah Islam.

Minat merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang karena merasa suka dan tertarik pada sesuatu hal. Adanya keinginan untuk melakukan apa yang disukai. Membaca ialah suatu aktivitas yang dilakukan dengan mencurahkan segala pikiran secara fisik maupun mental untuk mendapatkan informasi. Selain itu juga membaca mempunyai tujuan sesuai dengan niat yang dilakukan oleh pembaca. Semisal ingin membaca untuk bisa menjawab pertanyaan dalam teks bacaan, untuk dijadikan bahan diskusi, untuk *menrelaskan* pikiran, mengisi waktu maupun lainnya. Semua sesuai dengan niat yang dimiliki oleh pembaca itu sendiri.

Sedangkan minat baca adalah suatu keadaan dalam diri seseorang merasa senang dan bahagia apabila melakukan aktivitas baca untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Orang yang mempunyai minat membaca yang tinggi akan merasa bahagia ketika membaca, mempunyai koleksi bacaan, lebih bersemangat dalam membaca, mempunyai kebiasaan dan stabil dalam membaca, menjadikan setiap peluang yang ada untuk membaca. Selain itu mencari bahan bacaan di perpustakaan maupun tempat lain, ada tujuan ketika membaca, membuat catatan dan menandai bacaan yang penting, mempunyai kesadaran bahwa dengan

membaca sudah termasuk belajar, dan mendiskusikan hasil bacaan dengan orang lain. Ada juga orang yang mempunyai minat baca rendah.

Faktor-faktor yang membuat minat baca rendah karena ada pada diri individu sendiri dan faktor dari luar individu. Faktor internal tersebut meliputi kebutuhan psikologis, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, pengetahuan dan sikap pada diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal bisa mencakup jenis bacaan yang ada, keadaan ekonomi, pengaruh dari lingkungan sekitar seperti orang tua, pendidik dan teman, sarana dan prasarana yang tersedia, dan bobot bacaan yang ada. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi minat baca yang ada pada diri seseorang.

Upaya yang dapat meningkatkan minat baca tersebut terdapat banyak cara. Tidak hanya satu komponen saja yang bekerja untuk meningkatkan minat baca, namun juga semua komponen yang ada. Mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta pemerintah dan negara. Contoh upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan membiasakan anak dibacakan dongeng sejak kecil, diberi hadiah buku, diberikan motivasi tentang membaca, diceritakan pengalaman membaca supaya tergugah untuk ikut membaca, merekomendasikan buku bacaan, anak diajak ke perpustakaan maupun toko buku, adanya perpustakaan di setiap sekolah-sekolah maupun disediakan perpustakaan di daerah. Semua upaya ini dapat berjalan apabila semua komponen saling bekerja sama. Upaya tersebut juga bisa meningkatkan minat baca seseorang pada mata pelajaran sejarah Islam.

Sejarah Islam merupakan pembelajaran yang membahas tentang masa lalu dalam segala aspek kehidupan. Mulai dari ranah politik, ekonomi, budaya, ilmu

pengetahuan, seni yang menghasilkan karya, maupun dalam ranah sosial. Pembelajaran sejarah Islam diarahkan MA dan SMA membahas tentang dakwah Nabi Muhammad ﷺ di Mekah dan Madinah. Selanjutnya kepemimpinan umat setelah Rasulullah ﷺ wafat, perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (tahun 650-1250 M), perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250-1800 M), perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800M-sekarang), perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.

Pembelajaran sejarah Islam di MA disebut dengan nama Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan di SMA Muhammadiyah disebut dengan pendidikan *tarikh*. Namun semua pembelajaran tersebut isinya sama saja. Hanya namanya saja yang membedakan di antara keduanya. Belajar sejarah Islam dapat menumbuhkan sikap, karakter dan pola pikir dari seseorang yang membaca. Selain itu juga bisa menumbuhkan rasa nasionalisme dan mengambil hikmah dari setiap pembelajaran yang di dapat dari sejarah tersebut. Karena hal inilah sangat penting adanya minat baca sejarah Islam, terutama bagi umat Islam.

Sebenarnya fasilitas yang diberikan oleh MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sudah memadai dan menunjang kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dapat dikatakan sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran sejarah Islam secara khusus. Ada wifi yang bisa digunakan untuk berselancar mencari artikel maupun *e book* berkaitan dengan sejarah Islam dan ada perpustakaan yang berisi buku-buku yang menunjang pembelajaran sejarah Islam. Buku yang ada di perpustakaan juga bervariasi, tidak hanya buku paket sejarah Islam saja. Namun ada buku-buku bacaan lain yang

berkaitan dengan sejarah Islam, seperti peta-peta dunia, biografi rasulullah, shiroh nabawi dan sebagainya.

Namun faktanya di dalam rekapan nilai siswa kelas XI IPS mata pelajaran sejarah Islam tidak terlalu tinggi yang ada di MAN 1 Karanganyar. Data ini dilihat dari rekapan nilai yang dibuat oleh bu Ratri selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Karanganyar. Dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya ada beberapa saja. Nilai tertinggi yaitu 88 dan nilai terendah ada 14. Bahkan banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar mempunyai nilai yang berbeda dengan sekolah MAN 1 Karanganyar untuk mata pelajaran Sejarah Islam. Siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar mendapatkan nilai 83 untuk nilai tertinggi dan mendapatkan nilai 77 untuk nilai terendah. Fasilitas yang diberikan antara MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sama. Namun dapat dilihat adanya perbedaan yang terjadi pada sikap peserta didik dalam ranah minat baca sejarah Islam.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan dengan jawaban sementara dari rumusan masalah (Sugiyono, 2016:64). Jawaban sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang diamati dalam usaha untuk memahami. Dugaan tersebut masih harus diuji terlebih dahulu untuk menguji kebenaran.

Ha : Terdapat perbedaan minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023.

Ho : Tidak terdapat perbedaan minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun pelajaran

2022/2023.

Berdasarkan kedua hipotesisi tersebut, maka yang diajukan oleh peneliti adalah HA, yaitu terdapat perbedaan minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023.

Penulis mengajukan hipotesis tersebut karena dilihat dari ungkapan bu Ratri dan pak Sholikhin sebagai guru Sejarah Islam di MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Ibu Ratri menyatakan bahwa siswa yang belajar sejarah Islam di MAN 1 Karanganyar mempunyai minat baca dengan presentase siswa di kelas IPA 80% dan siswa di kelas IPS 50%. Sedangkan bapak Sholikhin selaku guru sejarah Islam di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar menyatakan bahwa minat baca sejarah Islam pada siswa dengan presentase siswa di kelas IPA 70% dan siswa di kelas IPS 75%. Hal ini dilihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran, pengerjaan tugas dan ujian tengah semester.

Selain itu juga dilihat dari nilai mata pelajaran sejarah Islam yang ada di kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar bahwa siswa kelas XI IPS di MAN 1 Karanganyar mendapatkan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 14. Bahkan kebanyakan siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan siswa kelas XI IPS yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar mendapatkan nilai 83 yang tertinggi dan nilai 77 untuk yang terendah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif yang membandingkan satu variabel pada dua sampel (Sugiyono, 2016:36). Penulis menggunakan pendekatan komparatif dua sampel independen. Karena datanya berupa interval dan data yang diambil dalam penelitian terhadap orang yang berbeda. Satu variabel yang diambil oleh peneliti berupa minat baca Sejarah Islam, sedangkan dua sampel yang diambil yaitu di MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Karanganyar dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Karanganyar. Peneliti mengambil lokasi ini karena sarana dan prasarana yang diberikan oleh kedua sekolah setara, terdapat *wifi*, terdapat buku-buku berkaitan dengan sejarah Islam yang memadai dan saling menawarkan mata pelajaran Sejarah Islam di dalam kurikulum pembelajaran. Bahkan kedua sekolah ini terkenal dengan sekolah yang menawarkan pembelajaran agama Islam lebih banyak daripada sekolah-sekolah lainnya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu mulai bulan Agustus 2020 sampai dengan Maret 2023.

Tabel 3.1
Matrik Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2020	2021								2023						
		September	Oktober				November				Maret						
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3				
1	Penyusunan Proposal																
2	Penyusunan Instrumen																
3	Uji Coba Instrumen																
4	Pengumpulan Data Lanjutan																
5	Analisis Data																
6	Penyajian																
7	Penyusunan Laporan																

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Ma'ruf Abdullah (Abdullah, 2015:227) bahwa populasi ialah aspek segala sesuatu yang ada dalam subyek penelitian. Jadi apabila seorang meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dapat pula diartikan semua sampel termasuk di dalam populasi. Populasi yang diambil oleh penulis ada dua sekolah yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Karanganyar dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Setiap sekolah penulis mengambil responden untuk mengisi instrumen-instrumen minat baca Sejarah Islam yang telah disiapkan. Jadi sampel yang diambil oleh peneliti yaitu responden siswa dari MAN 1 Karanganyar dan siswa dari SMA Muhammadiyah 1

Karanganyar. Penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui tentang kualitas hasil pendidikan di MAN dan SMA, maka penulis menyelenggarakan penelitian di kelas XI IPS. Hal ini sebagai representatif hasil pendidikan dari MAN dan SMA.

Teknik *sampling* atau teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016:82). Sedangkan teknik yang digunakan di dalam *probability sampling* adalah *simple random sampling*. Teknik tersebut digunakan dengan pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa memedulikan strata yang ada dalam populasi dengan syarat anggota populasi dianggap homogen. Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel antara lain (Sugiyono, 2016:87):

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = tingkat kesalahan

Berikut perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus

Slovin dari

MAN 1 Karanganyar:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{179}{179 \cdot (5\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{179}{179 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{179}{179 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{179}{0,4475 + 1}$$

$$n = \frac{179}{1,4475}$$

$$n = 123$$

Jadi sampel yang diambil penulis di MAN 1 Karanganyar kelas XI IPS terdapat 123 sampel dari beberapa kelas yang diambil. Sedangkan perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin dari SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{209}{209 \cdot (5\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{209}{209 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{209}{209 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{209}{0,5225 + 1}$$

$$n = \frac{209}{1,5225}$$

$$n = 137$$

Jadi sampel yang diambil penulis di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar kelas XI IPS terdapat 137 sampel dari beberapa kelas yang diambil.

Pengambilan sampel dilakukan dengan sistem undian. Sistem undian dilakukan dengan cara membuat kertas dan diberi nama-nama setiap kelas yang ada di kelas XI. Selanjutnya diundi dan diambil sampel dari kelas yang terpilih melalui undian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (Unaradjan, 2019:130) yaitu teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan data. Data-data tersebut digunakan dalam penelitian tersebut. Semua data yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa teknik pengumpulan data. Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan kuesioner (angket) dan dokumentasi.

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengajukan berbagai pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis kepada responden supaya dijawab (Sugiyono, 2016:142). Jadi angket ini digunakan untuk pengumpulan data dibuat secara tertulis berisikan tentang pernyataan maupun pertanyaan yang berkaitan dengan variabel. Selanjutnya angket tersebut dibagikan kepada responden untuk mereka jawab sesuai dengan diri mereka sendiri, tanpa ada manipulasi.

Peneliti memberikan kuesioner kepada siswa kelas XI MAN 1 Karanganyar dan SMA 1 Muhammadiyah Karanganyar untuk memperoleh data terkait dengan minat baca yang dialami siswa. Kriteria penilaian dan pernyataan untuk kuesioner minat baca memiliki 4 alternatif jawaban yaitu, untuk pernyataan positif mempunyai nilai selalu=4, sering=3, kadang-kadang=2, dan tidak pernah=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai selalu=1, sering=2, kadangkadang=3, dan tidak pernah=4.

2. Dokumentasi

Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:77) dokumentasi adalah pengumpulan data melalui pencarian dari berbagai macam sumber tertulis maupun benda. Proses pencarian data ini bisa melalui catatan, surat kabar, buku, transkrip, majalah, hasil catatan rapat, prasasti, dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dokumentasi ini dengan menggunakan check list.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang jumlah siswa dan nilai raport siswa di MAN 1 Karanganyar dan SMA 1 Muhammadiyah Karanganyar.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel digunakan untuk mengemukakan batasan variabel secara konsep yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan definisi konseptual variabel minat baca. Minat baca yaitu suatu keinginan seseorang secara sadar tanpa adanya

paksaan untuk membaca. Seseorang merasa senang untuk mendapatkan informasi dan menambah wawasannya semakin luas, maka dapat dilakukan dengan membaca.

2. Definisi Operasional Variabel

Minat baca secara garis besar akan diambil menggunakan angket dengan sub variabel sebagai berikut:

- a. Ada keinginan untuk selalu membaca.
- b. Mempunyai semangat yang tinggi dalam membaca.
- c. Adanya kebiasaan dan stabil dalam membaca.
- d. Menjadikan setiap peluang untuk membaca.
- e. Mempunyai koleksi buku bacaan.
- f. Mencari bahan bacaan di perpustakaan maupun tempat lain.
- g. Adanya tujuan ketika membaca.
- h. Membuat catatan dan menandai hal yang penting.
- i. Mempunyai kesadaran bahwa dengan membaca merupakan bagian dalam belajar.
- j. Mendiskusikan hasil bacaan.

Kriteria penilaian dan pernyataan untuk kuesioner minat baca memiliki 4 alternatif jawaban yaitu, untuk pernyataan positif mempunyai nilai selalu=4, sering=3, kadang-kadang=2, dan tidak pernah=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai selalu=1, sering=2, kadang-kadang=3, dan tidak pernah=4. Data dalam

penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam data interval.

Sedangkan kisi-kisi diambil dari teori karakteristik minat baca.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi minat baca merupakan rancangan atas butir instrumen.

Kisi-kisi disusun berdasarkan definisi operasional variabel minat baca

antara lain:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Minat baca

Komponen dalam minat baca	Indikator	Nomor butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
Ada keinginan untuk selalu membaca.	Perasaan senang membaca.	1, 2,6	19, 40	5
	Sudah membaca banyak buku.	13, 16, 43	17	4
Mempunyai semangat yang tinggi dalam membaca.	Semangat membaca buku.	37, 39	12, 38, 22	5
Adanya kebiasaan dan stabil dalam membaca.	Menggunakan waktu secara efektif dan fokus ketika membaca.	3, 4	28, 33	4
	Guru memberikan tugas untuk membaca.	23, 24	30	3
Menjadikan setiap peluang untuk membaca.	Menggunakan waktu luang untuk membaca.	18, 42	41	3
Mencari bahan bacaan di perpustakaan maupun tempat lain.	Meminjam buku di perpustakaan atau tempat yang meminjamkan buku.	7, 44	15, 45	4
	Membaca Sejarah Islam di internet/jurnal/ebook.	8, 20	14, 21	4
Adanya tujuan membaca.	Memberikan informasi kepada teman atau tetangga dan menunjukkan hasil prestasi belajar setelah membaca buku.	10, 11	35, 46	4

Membuat catatan dan menandai hal yang penting.	Membuat catatan dan menandai dari buku yang dibaca.	32, 34	25, 31	4
Mempunyai kesadaran bahwa dengan membaca merupakan bagian dari belajar.	Mengambil <i>ibrah</i> dari buku bacaan.	9, 47	36, 48	4
Mendiskusikan hasil bacaan.	Bertanya tentang sesuatu yang belum dipahami dari bacaan.	5, 49	29, 50	4
	Mendiskusikan hasil bacaan.	26, 27, 51	52	4
Total				52

4. Uji Coba Instrumen

Pengujian instrumen yang akan digunakan merupakan langkah terpenting dalam kegiatan pengumpulan data. Sebelum diujikan kepada sampel, maka instrument harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pertanyaan maupun pernyataan yang valid akan dijadikan sebagai istrumen penelitian akhir.

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI MAN 1 Karanganyar dan SMA 1 Muhammadiyah Karanganyar yang tida termasuk dalam kategori sampel MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Terdapat 34 siswa yang menjadi sampel untuk pengujian uji validitas dan reliabilitas.

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas antara lain:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Sunyoto, 2010:89). Kuesioner

dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Setiap butir dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, indeks korelasi dihitung dengan rumus yaitu (Siregar, 2013:48):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria.

X = Skor variabel (jawaban responden).

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden).

N = Jumlah responden.

Apabila hasil r_{hitung} sudah diketahui dan dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5% maka keputusan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} adalah:

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid.

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Berikut merupakan uji validitas angket yang digunakan oleh penulis untuk meneliti data ini, antara lain:

Tabel 3.3
Uji Validitas angket Minat baca

Komponen dalam minat baca	Indikator	Nomor Butir Positif	Nomor Butir Negatif	Keputusan
Ada keinginan	Perasaan senang	37		Valid

untuk selalu membaca.	membaca.	2		Valid
		6		Tidak Valid
			19	Valid
			40	Valid
			14	
	Sudah membaca banyak buku.	13		Valid
		16		Valid
		43		Valid
Mempunyai semangat yang tinggi dalam membaca.	Semangat membaca buku.		17	Valid
		1		Valid
		39		Valid
			12	Valid
			38	Valid
Adanya kebiasaan dan stabil dalam membaca.	Menggunakan waktu secara efektif dan fokus ketika membaca.		22	Tidak Valid
		3		Valid
		4		Tidak Valid
	Guru memberikan tugas untuk membaca.		28	Tidak Valid
			33	Valid
		30		Tidak Valid
Menjadikan setiap peluang untuk membaca.	Menggunakan waktu luang untuk membaca.		24	Valid
		18		Valid
		42		Tidak Valid
Mencari bahan bacaan di perpustakaan maupun tempat lain.	Meminjam buku di perpustakaan atau tempat yang meminjamkan buku.		41	Tidak Valid
		7		Valid
		44		Valid
	Membaca Sejarah Islam di internet/jurnal/ebook.		45	Valid
		8		Valid
		20		Valid
			15	Valid
Adanya tujuan membaca.	Memberikan informasi kepada teman atau tetangga dan menunjukkan hasil prestasi belajar setelah membaca buku.		21	Valid
		10		Valid
		11		Valid
			35	Valid
Membuat catatan dan menandai hal yang penting.	Membuat catatan dan menandai dari buku yang dibaca.		46	Tidak Valid
		31		Valid
		34		Valid
			25	Valid
Mempunyai kesadaran bahwa dengan	Mengambil <i>ibrah</i> dari buku bacaan.		32	Valid
		9		Valid
		47		Tidak Valid
		36	Valid	

membaca merupakan bagian dari belajar.			48	Valid
Mendiskusikan hasil bacaan.	Bertanya tentang sesuatu yang belum dipahami dari bacaan.	5		Valid
		49		Valid
			29	Valid
			50	Valid
	Mendiskusikan hasil bacaan.	26		Valid
		27		Valid
		51		Valid
			52	Tidak Valid

Angket yang dibuat oleh peneliti terdapat 52

pertanyaan dan pernyataan. Jumlah tersebut setelah diuji validitasnya terdapat 10 data yang tidak valid dan 42 data yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen cukup baik dan dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Sopiah, 2010:163). Butir pertanyaan atau pernyataan dikatakan handal atau reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan dan pernyataan dilakukan secara konsisten. Uji reliabilitas menggunakan teknis rumus *Alpha Cronbach*. Tahapan perhitungan uji reliabilitas antara lain (Siregar, 2013:57):

1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

2) Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

3) Menentukan reliabilitas instrument

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel.

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

$\sum X$ = Total jawaban responden unuk setiap butir pertanyaan.

σ_t^2 = Variansi total.

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi butir.

k = Jumlah butir pertanyaan.

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument.

Kriteria keputusan reliabel tidaknya angket dinyatakan apabila nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka butir-butir kuesioner adalah reliabel. Berikut merupakan hasil perhitungan reliabel pada penelitian ini:

Tabel 3.4
Uji Reliabel angket Minat baca

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	52

Hasil dari uji reliabel menggunakan rumus cronbach's Alpha menunjukkan bahwa data ini reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi beberapa hal, antara lain:

1. Analisis Unit

Analisis unit adalah mengemukakan analisis dari masing-masing variabel. Analisis unit dalam penelitian ini ada mean, median dan standar deviasi. Langkah-langkah yang digunakan antara lain:

a. Mean

Mean atau rata-rata yaitu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus mean adalah (Sugiyono, 2017:54):

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata untuk variabel.

f_i = Frekuensi untuk variabel.

X_i = Tanda kelas interval variabel.

b. Median

Median merupakan nilai tengah dari data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar. Cara menghitung median dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2017:53):

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median.

b = Batas bawah dimana median akan terletak.

n = Banyak data atau

jumlah sampel. p =

Panjang kelas interval.

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median.

F = Frekuensi kelas median.

c. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku yaitu nilai akar dari variansi (ragam). Standar deviasi dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi dapat dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2017:58):

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S_D = standar Deviasi.

f_i = Frekuensi untuk variabel.

x_i = Tanda kelas interval variabel.

\bar{X} = Rata-rata.

n = Jumlah populasi.

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Uji prasyarat analisis statistik yang digunakan oleh peneliti ada uji normalitas dan uji homogenitas antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak normal. Variabel yang diuji menggunakan uji normalitas adalah minat baca. Penelitian ini menggunakan rumus Saphiro Wilk. Rumus ini digunakan untuk menguji normalitas instrument yang telah ada baik untuk data berupa interval maupun rasio serta jumlah yang besar maupun kecil dengan data berkelompok. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan IBM Statistics versi 25.

b. Uji Homogenitas

Syarat untuk analisis data dengan uji t-test dua sampel independen adalah data harus homogen. Uji homogen dilakukan terhadap dua kelompok data yang digunakan. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji levene test. Penulis menggunakan IBM Statistics versi 25 untuk melakukan uji homogenitas.

3. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan ialah uji t. Karena penelitian ini merupakan penelitian yang membandingkan dua

kelompok data antara minat baca siswa kelas XI IPS di MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. T-test atau uji t termasuk kedalam statistik parametris (Sugiyono, 2017:121). Uji t yang digunakan adalah independen t-test. Rumus independen t-test yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

S = variansi

N = jumlah

Rumus yang digunakan yaitu independent t test. Selain itu penulis juga menggunakan SPSS IMB versi 25 dalam mengolah data ini dengan menggunakan rumus independent t test.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari variabel minat baca sejarah Islam di MAN Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sebagai berikut:

1. Data minat baca Sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS di MAN 1 Karanganyar

Data dikelompokkan dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori yang berupa distribusi frekuensi. Berikut hasil perhitungan distribusi frekuensi minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar:

$$a. \text{ Range} = \text{Nilai Tertinggi (Db)} - \text{Nilai Terendah (Dk)}$$

$$= 174 - 118$$

$$= 56$$

$$b. \text{ Kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 123$$

$$= 1 + 6,89$$

$$= 7,89$$

$$c. \text{ Panjang Kelas} = \text{Rentang data} : \text{Kelas}$$

$$= 56 : 7,89$$

$$= 7$$

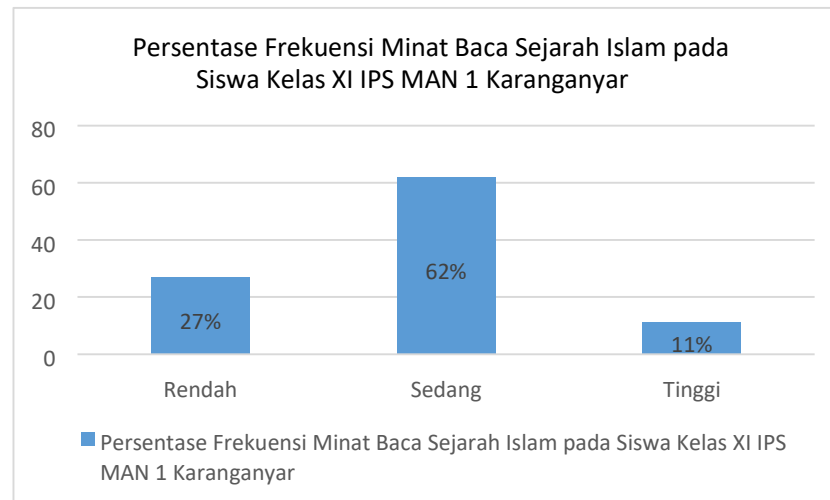
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui distribusi frekuensi data minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1

Karanganyar sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1
Karanganyar

No	Interval	Frekuensi	Presentasi Frekuensi	Kategori
1.	82-88	8	$8/123 \times 100\% = 6,50\%$ dibulatkan menjadi 7%	Rendah
2.	89-95	25	$25/123 \times 100\% = 20,32\%$ dibulatkan menjadi 20%	Rendah
3.	96-102	31	$31/123 \times 100\% = 25,20\%$ dibulatkan menjadi 25%	Sedang
4.	103-109	25	$25/123 \times 100\% = 20,32\%$ dibulatkan menjadi 20%	Sedang
5.	110-116	21	$21/123 \times 100\% = 17,07\%$ dibulatkan menjadi 17%	Sedang
6.	117-123	7	$7/123 \times 100\% = 5,69\%$ dibulatkan menjadi 6%	Tinggi
7.	124-130	5	$5/123 \times 100\% = 4,06\%$ dibulatkan menjadi 4%	Tinggi
8.	131-137	1	$1/123 \times 100\% = 0,81\%$ dibulatkan menjadi 1%	Tinggi
Jumlah		123	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga kategori minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar. Kategori pertama yaitu rendah dari interval 82-95 diperoleh 27%. Kategori kedua yaitu sedang dari interval 96-116 diperoleh 62%. Sedangkan kategori ketiga yaitu tinggi dari interval 117-137 diperoleh 11%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1
Diagram persentase frekuensi minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar

Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar tergolong dalam kategori sedang dengan interval nilai 96-116 yang diperoleh sejumlah 77 siswa dengan persentase 62%.

2. Data minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Data dikelompokkan dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori yang berupa distribusi frekuensi. Berikut hasil perhitungan distribusi frekuensi minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar:

$$\begin{aligned}
 \text{d. Range} &= \text{Nilai Tertinggi (Db)} - \text{Nilai Terendah (Dk)} \\
 &= 174 - 118 \\
 &= 56
 \end{aligned}$$

$$\text{e. Kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 137$$

$$= 1 + 7,05$$

$$= 8,05$$

f. Panjang Kelas = Rentang data : Kelas

$$= 56 : 8,05$$

$$= 7$$

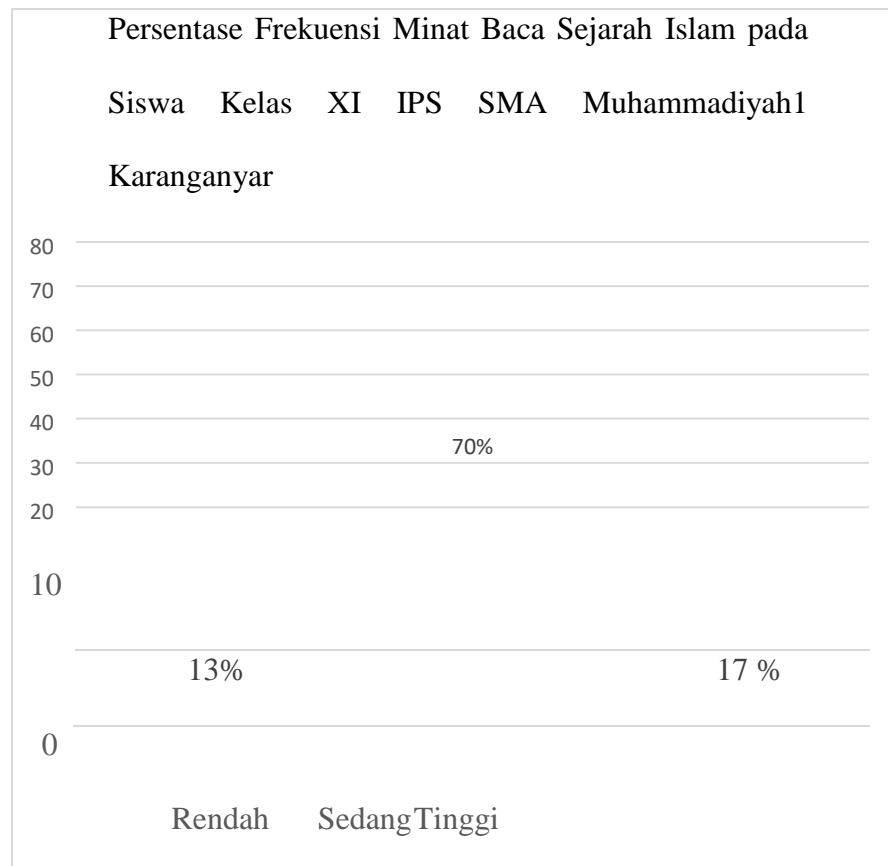
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui distribusi frekuensi data minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

No	Interval	Frekuensi	Presentasi Frekuensi	Kategori
1.	82-88	3	$3/137 \times 100\% = 2,18\%$ dibulatkan menjadi 2%	Rendah
2.	89-95	15	$15/137 \times 100\% = 10,94\%$ dibulatkan menjadi 11%	Rendah
3.	96-102	34	$34/137 \times 100\% = 24,81\%$ dibulatkan menjadi 25%	Sedang
4.	103-109	29	$29/137 \times 100\% = 21,16\%$ dibulatkan menjadi 21%	Sedang
5.	110-116	33	$33/137 \times 100\% = 24,08\%$ dibulatkan menjadi 24%	Sedang
6.	117-123	15	$15/137 \times 100\% = 10,94\%$ dibulatkan menjadi 11%	Tinggi
7.	124-130	5	$5/137 \times 100\% = 3,64\%$ dibulatkan menjadi 4%	Tinggi
8.	131-137	3	$3/137 \times 100\% = 2,18\%$ dibulatkan menjadi 2%	Tinggi
Jumlah		137	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga kategori minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS SMA

Muhammadiyah 1 Karanganyar. Kategori pertama rendah dengan interval 82-95 diperoleh 13%. Kategori kedua yaitu sedang dengan interval 96-116 diperoleh 70%. Sedangkan kategori ketiga yaitu tinggi dengan interval 117-137 diperoleh 17%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2

Diagram persentase frekuensi minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tergolong dalam kategori sedang dengan interval nilai 117-137 yang diperoleh sejumlah 96 siswa dengan persentase 70%.

Selanjutnya analisis unit dari variabel minat baca sejarah Islam pada penelitian ini antara lain:

Tabel 4.3
Analisis unit variabel minat baca sejarah Islam berupa Mean, Median dan Standar Deviasi

		Statistic	Std. Error	
Minat Baca di MAN 1 Karanganyar	Mean	137.94	4.077	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	129.30	
		Upper Bound	146.58	
	5% Trimmed Mean	137.05		
	Median	134.00		
	Variance	282.559		
	Std. Deviation	16.809		
	Minimum	118		
	Maximum	174		
	Range	56		
	Interquartile Range	27		
	Skewness	.771	.550	
	Kurtosis	-.229	1.063	
	Nilai Tertinggi (Db)	132		
	Nilai Terendah (Dk) 82			
Minat Baca di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar	Mean	137.71	2.683	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	132.02	
		Upper Bound	143.39	
5% Trimmed Mean	137.56			
Median	137.00			
Variance	122.346			
Std. Deviation	11.061			
Minimum	122			
Maximum	156			
Range	34			
Interquartile Range	18			
Skewness	.325	.550		

Kurtosis	-.899	1.063
Nilai Tertinggi (Db)	136	
Nilai Terendah (Dk)	84	

Berdasarkan hasil perhitungan analisis unit minat baca sejarah Islam siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganya dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar seperti di atas. Adapun mean di MAN 1 Karanganyar mendapatkan 137,94 dan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar mendapatkan 137,71. Sedangkan median di MAN 1 Karanganyar 134,00 dan median di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar 137,00. Standar deviasi di MAN 1 Karanganyr 16,809 dan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar 11,061.

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak normal. Variabel yang diuji menggunakan uji normalitas adalah minat baca. Penelitian ini menggunakan rumus Saphiro Wilk. Rumus ini digunakan untuk menguji normalitas instrument yang telah ada baik untuk data berupa interval maupun rasio serta jumlah yang besar mapun kecil dengan data berkelompok. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan uji normalitas menggunakan Shapiro wilk yang didapatkan dari data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan rumus Shapiro wilk

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	

MAN 1 KRA	.173	17	.187	.919	17	.143
SMA MUH. 1 KRA	.106	17	.200*	.941	17	.331

Pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan Shapiro Wilk menggunakan nilai sig yang dihasilkan. Apabila nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Data tersebut diperoleh untuk minat baca sejarah Islam siswa kelas XI IPS MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar berdistribusi normal. Karena nilai sig untuk MAN 1 Karanganyar sebesar 0,143 dan nilai sig untuk SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sebesar 0,331.

2. Uji Homogenitas

Syarat untuk analisis data dengan uji t-test dua sampel independen adalah data harus homogen. Uji homogen dilakukan terhadap dua kelompok data yang digunakan. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji levene test. Penulis menggunakan IBM Statistics versi 25 untuk melakukan uji homogenitas. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan uji levene test:

Tabel 4.5
Hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan uji levene test

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MInat Baca	Based on Mean	3.066	1	32	.090
	Based on Median	2.331	1	32	.137
	Based on Median and with adjusted df	2.331	1	25.657	.139

Based on trimmed mean	2.943	1	32	.096
-----------------------	-------	---	----	------

Pengambilan keputusan untuk uji homogenitas dengan uji levene menggunakan nilai sig yang dihasilkan yang berada di tabel *based on mean*. Apabila nilai sig > 0,05 maka data tersebut homogen dan sebaliknya apabila nilai sig < 0,05 maka data tidak homogen. Data yang di tabel tersebut merupakan data untuk minat baca sejarah Islam siswa kelas XI IPS MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dan diperoleh bahwa data tersebut merupakan data homogen. Karena nilai sig untuk uji homogenitas lebih dari 0,05 yaitu 0,090.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan teoritis yang masih diuji kebenarannya. Jawaban sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang diamati dalam usaha untuk memahami. Dugaan tersebut masih harus diuji terlebih dahulu untuk menguji kebenaran. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji t test 2 sampel independen dalam menguji hipotesis. Berikut merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, antara lain:

Ha : Terdapat perbedaan minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023.

Ho : Tidak terdapat perbedaan minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023.

Hasil uji dari uji t test 2 sampel independen yang dilakukan peneliti antara lain:

Tabel 4.6
Hasil uji t test 2 sampel independen

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Baca	Equal variances assumed	.005	-3.70647	1.29498	-6.25659
	Equal variances not assumed	.005	-3.70647	1.29546	-6.25773

Apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan minat baca sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Adapun hasil dari uji t test independen tersebut 0,005 atau lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan minat baca Sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

D. Pembahasan

Terdapat perbedaan minat baca Sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Adapun hasil dari uji t test independen tersebut 0,005 atau kurang dari 0,05. Jadi berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan minat baca Sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Hal ini memperkuat hasil persentase frekuensi yang terdapat diantara kedua sekolah tersebut.

Selain itu bisa dilihat dari karakteristik ranah minat siswa dari kedua sekolah yaitu MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Siswa di MAN 1 Karanganyar ada yang mempunyai minat di bidang fotografer, desain seperti *corel draw*, multimedia, ada yang minat di bidang memasak, menjahit, ukiran/pahat kayu, pengelasan, otomotif, mengikuti lomba-lomba atau *olimpiade*, ada juga yang tertarik pada *public speaking*, qiroah, kaligrafi dan kegiatan keagamaan yang lain. Sedangkan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar mempunyai minat di bela diri seperti tapak suci, *public speaking*, mengikuti lombalomba di berbagai ranah pengetahuan, seperti olimpiade sains, matematika dan sebagainya. Namun meskipun begitu siswa di MAN 1 Karanganyar juga belajar pada ranah pengetahuan.

Hal tersebut tentu saja saling berbeda dari satu dengan yang lainnya. Siswa yang berada di MAN 1 Karanganyar lebih ditekankan pada beraneka ragam keterampilan seperti multimedia, tata busana atau menjahit, pengelasan maupun otomotif. Namun juga tidak dipungkiri ada juga yang berminat pada bidang pengetahuan, seperti mengikuti beraneka lomba olimpiade. Sedangkan siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar semuanya langsung diorientasikan kepada bidang pengetahuan. Mereka difokuskan langsung dari sekolah untuk menguasai berbagai bidang pengetahuan, makanya mereka lebih fokus pada materi pembelajaran. Seperti juga mereka mengikuti olimpiade maupun lomba-lomba lainnya.

Tentu saja semua itu menjadi satu dari sekian faktor yang mempengaruhi minat baca bagi siswa dari pengaruh guru dan lingkungan sekitar. Selain dari faktor kebutuhan psikologis, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca,

pengetahuan, sikap seseorang, pengaruh keadaan ekonomi, sarana prasarana yang disediakan, maupun pengaruh dari kedua orang tua. Jadi faktor yang terlibat tidak hanya yang ditekankan pada ranah pengetahuan di sekolah saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Minat baca Sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 62%. Terdapat kategori rendah untuk 33 siswa dengan persentase 27%, sedang untuk 77 siswa dengan persentase 62% dan tinggi untuk 13 siswa dengan persentase 11%.
2. Minat baca Sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 70%. Terdapat 3 kategori yaitu kategori rendah untuk 18 siswa dengan persentase 13%, sedang untuk 96 siswa dengan persentase 70% dan tinggi untuk 23 siswa dengan persentase 17%.
3. Terdapat perbedaan minat baca Sejarah Islam pada siswa kelas XI IPS di MAN 1 Karanganyar dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Hal ini ditunjukkan dengan uji t test independen dengan nilai sig (2-tailed) $0,005 < 0,05$.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran kepada pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Untuk siswa

Alangkah lebih baiknya lagi siswa mulai membaca dan mencoba menyukai membaca buku pelajaran maupun buku lain yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan supaya bisa menambah khasanah ilmu.

2. Untuk guru

Alangkah lebih baiknya apabila guru juga menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk membantu menunjang pembelajaran di kelas.

3. Untuk sekolah

Alangkah lebih baiknya pihak sekolah memberikan sosialisasi tentang pentingnya membaca bagi siswa. Supaya siswa sadar akan manfaat membaca dan lebih giat lagi belajarnya, terutama pada mata pelajaran sejarah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- ____. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, Vol. 1, No. 1, 87-93.
- ____. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Prqess.
- Doni, C. P. (2017). Norma dan Aktualisasi Peace Education dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah dan Madinah: Studi Komparasi antara Materi MA dan SMA. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*, Volume 2, No. 2, 134-135.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JPdK, Volume 1, Nomor 2*, 66.
- Farboy, S. (2009). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal Artikulasi*, Vol. 7, No. 1, 419.
- Gumono. (2016). Profil Minat Baca Mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu. *Wacana*, Vol. 14, No. 1, 68.
- Hidayah, N. (2016). Hubungan antara Motivasi Belajar dan kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar

- Lampung Tahun 2016/2017. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3, Nomor 2*, 7.
- Hosen, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas V SDN Gili Anyar Kamal Bangkalan. *Widyagogik, Vol.4, No. 1*, 20.
- Idham. (2019). Relevansi Sejarah dan Budaya Bagi Pembangunan Sulawesi Barat. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 7, No. 2*, 220.
- Irdawati, Y. d. (n.d.). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol. *Irdawati, Yunidar, dan Darmawan*, 4.
- Jamal, M. (2011). Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Ulum, Volume 11, Nomor 2*, 287.
- Kambuaya, C. (n.d.). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung. *Social Work Jurnal, Volume 5, Nomor 2*, 160.
- Karim, Y. (2014). Upaya Meningkatkan Minat Baca. *DEIKSIS, Vol. 06, No. 01*, 46-52.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI), Vol. 1, No. 1*, 84.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Maksum, A. (2015). Interpretasi Sejarah sebagai Peristiwa dan Masalah Pendidikan. *At-Turats, Vol. 9, Nomor 2*, 4.

- Menteri Agama Republik Indonesia. (2014). Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165, 54*.
- Muchaeroni. (2022). *Al qqur'an Nahwu Tajwid*. Bandung: al Qosbah.
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 1*, 121.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *aldaulah, Vol. 5, No. 2*, 356.
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2*, 88.
- Puji Pamungkas Sari, d. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI TKR 1 SMK Merdeka Soreang. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), Volume 1, Nomor 6*, 1052.
- Rahmah, R. A. (2014). Keberadaan Layanan Remaja untuk Meningkatkan Minat Baca Remaja di BAdan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 3, No. 1*, 48-49.
- Rahmaini, N. A. (2018). Pemetaan dan Analisis Maharah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Jenjang SMA dan MA (Permendikbud No. 24

- Tahun 2016 dan KMA No. 165 Tahun 2014). *LITERASI, Volume IX, No. 2*, 100.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *Jurnal SAP Vol. 1, No. 2*, 208.
- Rofik. (2015). Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1*, 20.
- Roniwijaya, A. M. (2014). The Effect of Industrial Work Performance Practice and Performance Automotive Electrical Prakti entrepreneurial n Against Interests Automotive Mechanics Class XII SMK Diponegoro Depok Sleman. *Jurnal Taman Vokasi, Vol.1, No. 2*, 210.
- Samniah, N. (2016). Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia. *Jurnal Humanika, Vol. 16, No. 1, 2*.
- Sari, K. (2015). *Sejarah Peradaban Islam*. Bangka Belitung: Shiddiq Press.
- Setyawati, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mahasiswa PBSI IKIP PGRI Semarang dengan Metode SQ3R. *KANDAI, Volume 9, No. 1*, 26.
- Siregar,S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Siswati. (2010). Minat Membaca pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I). *Jurnal Psikologi Undip, Vol. 8, No. 2*, 128.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sopiah, E.M. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Sufirmansyah. (2016). Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradan Islam. *Jurnal AlMakrifat, Vol. 1, No. 1*, 131.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2010). *Uji Khi Kuadrat dari Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparni. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif dengan Menerapkan Metode SQ3R Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar. *e-Jurnal Bahasantodea, Volume 3, Nomor 2*, 145.
- TafsirWeb. (2020). *Qur'an Surat al-'Alaq*.
Tafsirweb.com: <https://tafsirweb.com/37371-quran-surat-al-alaq.html>.
- Thresia, F. (2014). Evaluasi Minat Baca Pelajar di Kota Metro. *Jurnal Tarbawiyah, Volume 11, Nomor 2*, 282.
- Triatma, I. N. (2016). Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6*, 166.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Utari, S. (2018). Strategi Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Minat Baca sebagai Upaya Mengantisipasi Hoax (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta). *Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 39 (2)*, 222-224.

- Wahab, A. (2013). Dualisme Pendidikan di Indonesia. *Lentera Pendidikan, Vol. 16, No. 2, 222.*
- Wahyu Aditya Pratama Putra, A. J. (2017). Pembelajaran Keterampilan Membaca di Kelas VII B SMP Negeri 9 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Korpus, Volume 1, Nomor 2, 235.*
- Wawan Krismanto, A. K. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan, Volume V, Nomor 3, 234.*
- Wicaksana, G. (n.d.). *Buat Anakmu Gila Membaca*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Yetti, R. (2009). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 21.*
- Zulham, M. (n.d.). Aplikasi Teori Imu Bahasa terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo. *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa dan Sastra ONOMA PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo, 114-115.*

LAMPIRAN-

LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Minat Baca Sejarah Islam

Baca dan pahamiilah setiap pernyataan di bawah ini, kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda. Keterangan pilihan jawaban antara lain:

SL = Selalu, apabila anda selalu merasakan hal tersebut.

SR = Sering, apabila anda seorang merasakan hal tersebut.

KK = kadang-kadang, apabila anda hanya kadang-kadang merasakan hal tersebut.

TP = tidak pernah, apabila anda tidak pernah merasakan hal tersebut.

Jawablah seluruh pernyataan dan pastikan tidak ada yang terlewatkan. Pilihlah sesuai dengan diri anda, tidak ada pilihan yang dianggap salah, karena semua jawaban adalah benar.

ANGKET MINAT BACA

Baca dan pahamiilah setiap pernyataan di bawah ini, kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda. Keterangan pilihan jawaban antara lain:

SL = Selalu, apabila anda selalu merasakan hal tersebut.

SR = Sering, apabila anda sering merasakan hal tersebut.

KK = Kadang-kadang, apabila anda hanya kadang-kadang merasakan hal tersebut.

TP = Tidak pernah, apabila anda tidak pernah merasakan hal tersebut.

Jawablah seluruh pernyataan dan pastikan tidak ada yang terlewatkan. Pilihlah sesuai dengan diri anda, tidak ada pilihan yang dianggap salah, karena semua jawaban adalah benar.

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya membaca beraneka macam buku berkaitan dengan Sejarah Islam.				
2.	Saya membaca buku Sejarah Islam.				
3.	Saya fokus ketika membaca buku sejarah Islam.				
4.	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik ketika membaca buku Sejarah Islam.				
5.	Saya bertanya kepada guru ketika menemukan materi pembelajaran yang belum saya pahami dari buku yang saya baca tentang Sejarah Islam.				
6.	Saya membaca buku Sejarah Islam dengan rasa senang tanpa keterpaksaan.				
7.	Saya meminjam buku bacaan yang berkaitan dengan Sejarah Islam di perpustakaan.				
8.	Saya membaca buku bacaan yang berkaitan dengan Sejarah Islam di internet/jurnal/ebook.				
9.	Setelah saya membaca cerita Sejarah Islam tentang Ilmu pengetahuan yang ada di masa dinasti Abbasiyah. Saya bersemangat untuk senantiasa belajar.				
10.	Saya menceritakan kembali kepada keluarga/teman/tetangga tentang Sejarah Islam.				
11.	Saya mendapatkan nilai di atas KKM setelah membaca buku-buku Sejarah Islam.				
12.	Saya cepat bosan membaca buku Sejarah Islam.				
13.	Saya membaca buku-buku Sejarah Islam untuk memperluas wawasan pengetahuan.				
14.	Saya bosan meminjam buku Sejarah Islam di perpustakaan.				
15.	Saya tidak membaca buku Sejarah Islam di internet/jurnal/ebook.				
16.	Saya membaca banyak buku tentang Sejarah Islam (lebih dari 3 buku).				
17.	Saya membaca buku Sejarah Islam lebih sedikit dari teman-teman saya (kurang dari 3 buku).				
18.	Saya menggunakan waktu luang untuk membaca buku Sejarah Islam.				
19.	Saya jenuh ketika membaca buku Sejarah Islam.				
20.	Saya mempunyai kuota internet yang cukup untuk membaca bacaan Sejarah Islam di internet.				

21.	Saya tidak mempunyai kuota internet yang cukup untuk membaca bacaan Sejarah Islam di internet.				
22.	Saya memilih menonton video/film di internet/TV daripada membaca tentang Sejarah Islam.				
23.	Saya mengerjakan tugas secara suka rela untuk membaca buku/artikel Sejarah Islam.				
24.	Saya terpaksa mengerjakan tugas untuk membaca buku/artikel Sejarah Islam.				
25.	Saya membuat rangkuman bacaan Sejarah Islam.				
26.	Teman-teman saya mengajak berdiskusi dari hasil bacaan buku pelajaran Sejarah Islam.				
27.	Teman-teman saya mengajak berdiskusi hasil bacaan dari novel tentang Sejarah Islam.				
28.	Saya tidak fokus ketika membaca buku Sejarah Islam.				
29.	Saya tidak bertanya kepada guru ketika menemui materi pembelajaran yang belum saya pahami dari buku yang saya baca tentang Sejarah Islam.				
30.	Saya membaca buku Sejarah Islam karena ada tugas dari guru.				
31.	Saya membuat catatan dan menandai hal-hal yang penting tentang bacaan Sejarah Islam.				
32.	Saya bosan membuat catatan dan menandai hal-hal yang penting dari bacaan Sejarah Islam.				
33.	Saya tidak dapat berkonsentrasi ketika membaca buku Sejarah Islam.				
34.	Saya merasa berat untuk membuat rangkuman bacaan Sejarah Islam.				
35.	Saya malas menceritakan kembali kepada keluarga/teman/tetangga tentang Sejarah Islam.				
36.	Saya malas menerapkan perilaku terpuji yang saya dapat ketika membaca buku Sejarah Islam.				
37.	Saya senang membaca buku Sejarah Islam dimanapun saya berada.				
38.	Saya malas membaca buku Sejarah Islam.				
39.	Saya selalu bersemangat dalam membaca buku Sejarah Islam.				
40.	Saya membaca buku Sejarah Islam dengan terpaksa.				
41.	Saya menggunakan waktu luang untuk bermain media sosial daripada membaca buku Sejarah Islam.				
42.	Saya menggunakan waktu luang untuk membaca artikel di internet tentang Sejarah Islam.				


43.	Saya membaca buku novel Sejarah Islam (misalnya Negeri 5 menara, Ketika cinta bertasbih, <i>hijab for sisters</i> , dll).				
44.	Saya meminjam buku Sejarah Islam kepada teman.				
45.	Saya malas meminjam buku Sejarah Islam kepada teman.				
46.	Nilai pembelajaran Sejarah Islam saya di bawah KKM.				
47.	Saya menerapkan perilaku terpuji yang saya dapat ketika membaca buku/novel Sejarah Islam (misalnya menolong teman yang membutuhkan bantuan).				
48.	Saya malas menerapkan perilaku terpuji yang saya dapat ketika membaca novel Sejarah Islam.				
49.	Saya bertanya kepada <i>google</i> tentang bacaan Sejarah Islam yang belum saya pahami.				
50.	Saya tidak bertanya kepada <i>google</i> tentang bacaan Sejarah Islam yang belum saya pahami.				
51.	Saya berdiskusi dengan guru tentang materi pembelajaran Sejarah Islam yang telah saya baca.				
52.	Saya tidak berdiskusi dengan guru tentang materi pembelajaran Sejarah Islam yang telah saya baca.				

Lampiran 2**Tabel Uji Validitas Minat Baca Sejarah Islam**

Lampiran 3**Data Induk Variabel Minat Baca Sejarah Islam**

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian di MAN 1 Karanganyar

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iaain-surakarta.ac.id E-mail : info@iaain-surakarta.ac.id

Nomor : B- /n.10/F.III/PP.00.9/10/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MAN 1 Karanganyar
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Yesi Ningrum
NIM : 173111010
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 9
Judul Skripsi : **STUDI KOMPARASI MINAT BACA SEJARAH ISLAM PADA SISWA MAN 1 DAN SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Waktu Penelitian : Rabu, 6 Oktober 2021- selesai
Tempat : MAN 1 KARANGANYAR

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 02 Oktober 2021
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website www.iaii-surakarta.ac.id E-mail info@iaii-surakarta.ac.id

Nomor : B- 950 /In.10/F.III/PP 00 9/3/2021
Lampiran :
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Yesi Ningrum
NIM : 173111010
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Judul Skripsi : Minat Baca Sejarah Islam pada Siswa (Studi pada Siswa MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar)

Waktu Penelitian : 8 Maret 2021-selesai
Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

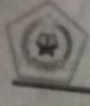
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 04 Maret 2021
 Dekan,


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001

Lampiran 6

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MAN 1 Karanganyar


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGANYAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Ngalan, Nomor 04, Telepon (0271) 495085 Faksimil (0271) 6491233
 Website: mankaranganyar.sch.id E-mail: ma.karanganyar@gmail.com / mankra@ymail.com

SURAT - KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 231 / Ma.11.13.01/PP.00.9/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama	: Dr. Lanjar Utami, M.Pd.
NIP.	: 196603061994032001
Pangkat/Gol Ruang	: Pembina Utama Muda / IV c
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MAN 1 Karanganyar


Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama	: Yesi Ningrum
NIM	: 173111010
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
Semester	: 12
Keterangan	: Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Karanganyar dengan judul :

" Studi Komparasi Minat Baca Sejarah Islam pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022 / 2023 " pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan selesai.


Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 13 Maret 2023
 Kepala

 Dr. Lanjar Utami, M.Pd
 NIP. 196603061994032001



Lampiran 7

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar


MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH JAWA TENGAH
SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR
(TERAKREDITASI: A)
 Alamat : Jl. Brigend Slamet Riyadi Karanganyar Kode Pos 57714
 Website: <http://sma1muhi1kra.sch.id>, Email: info@sma1muhi1kra.sch.id Telp. (0271) 495171
 NSS: 304031309002 / NIS: 30007 / NPSN: 20312204

SURAT KETERANGAN
Nomor : 258/KET/III.4.AU/F/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SUMARWANTO, SH, M.Pd
 N B M : 984 996
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Selanjutnya menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : YESI NINGRUM
 N I M : 173111010
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Universitas : Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar pada tanggal 13 Maret 2023 dengan judul : " *Studi Komparasi Minat Baca Sejarah Islam pada siswa kelas XI.IPS MAN 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.* "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 20 Maret 2023


 Sumarwanto, S.H., M.Pd.
 NBM: 984 996

Lampiran 8

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yesi Ningrum

Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 11 Desember 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Pingu RT 02/IV, Tegalgede, Karanganyar

Email : ningrumyesi1@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

Tahun	Nama Institusi
2004-2006	TK Pertiwi 2 Tegalgede
2006-2011	SDN 04 Tegalgede
2011-2014	MTsN 02 Karanganyar
2014-2017	MAN 01 Karanganyar
2017-2023	UIN Raden Mas Said Surakarta (PAI)